

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI DURIAN OTONG DAN
DURIAN SAWERIGADING KELURAHAN MAWA DI
KECAMATAN SENDANA KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

EMIL SALIM

16.04.01.0051

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI DURIAN OTONG DAN
DURIAN SAWERIGADING KELURAHAN MAWA DI
KECAMATAN SENDANA KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

oleh

EMIL SALIM

16 0401 0051

Pembimbing:

1. Hendra Safri S.E.,M.M

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emil Salim
NIM : 16 0401 0051
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 Juni 2023



Yang membuat pernyataan

Emil Salim

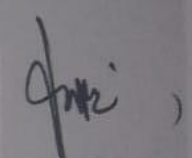
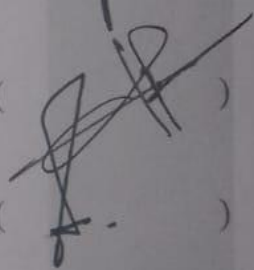
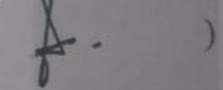


16 0401 0051

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Pendapatan Petani Durian Otong dan Durian Sawerigading di Kelurahan Mawa Kecamatan Sendana Kota Palopo yang ditulis oleh Emil Salim Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0051, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 28 Agustus 2023 Miladiyah bertepatan dengan 11 Safar 1445 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 04 Oktober 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Ilham, S.Ag., M.A. | Penguji I | () |
| 4. Akbar Sabani, S.E.I., M.E. | Penguji II | () |
| 5. Hendra Safri, S.E., M.M. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 19820124 200901 2 006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.
NIP. 19890715 201908 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
م

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالْوَالِدَاتُ كُنَّ أُمَّهَاتٍ أَرَبْنَ
وَالرَّحْمَةُ الرَّحِيمِ

وَعَلَىٰ آلِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا أَلِيمًا

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Pendapatan Petani Durian Otong dan Durian Sawerigading di Kelurahan Mawa Kecamatan Sendana Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada terkhusus kepada orang tua penulis Drs. Salimuddin dan ibunda Juharni, S.P yang telah tulus dan ikhlas memberikan cinta dan kasih sayang, perhatian, doa serta dukungan moral dan materil yang berikan selama ini. Terima kasih karena

telah meluangkan segenap waktunya untuk mengasuh, membimbing, mendidik,
serta senantiasa mengiringi perjalanan hidup penulis dengan alunan doa tiada henti

agar kelak penulis bisa mewujudkan segala mimpi-mimpi. Buat saudara-saudaraku dan adikku terima kasih pula yang sebanyak-banyaknya atas dukungan yang senantiasa diberikan kepada penulis.

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
3. Muhammad Alwi, S.Sy., M.El. selaku ketua Prodi Ekonomi Syariah, yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dosen Pembimbing I, Hendra Safri S.E., M.M yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ilham, S.Ag., M.A. selaku penguji I dan penguji II Akbar Sabani S.El., M.El.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua dan juga saudara saya yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
8. Kepada semua teman-teman seperjuangan, terkhusus untuk teman saya terkasih Haidir, Imran M, M. Dede Aldiba Van Domburg, dan mahasiswa

Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2016 (khususnya kelas B) dan juga Sahabat/i Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia yang telah banyak membantu dan bekerja sama selama penulis menuntut ilmu di IAIN Palopo mulai tahun 2016 sampai sekarang.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah swt.dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat Ridhonya Amin.

Palopo, 12 Juni 2023

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah

ط	Ta	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوْلٌ : *haulā*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِ... اِ... اِ... اِ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya

adalah [t].sedang *tā'* marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'* marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'* marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَائِضَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعْمٍ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوٌّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara

transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*
بِاللَّهِ *billāh*

adapuntā'*marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal

kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = Subhanahu Wa Ta'ala

SAW.	= Sallallahu ‘Alaihi Wasallam
AS	= ‘Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
MI	= Madrasah Ibtidaiyah
MTS	= Madrasah Tsanawiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS TIM PENGUJI.....	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT.....	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
DAFTAR ISTILAH	xxiii
ABSTRAK.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI	5
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	5
B. Kajian Teori	8
C. Kerangka Pikir	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	35
D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data	37
G. Definisi Operasional Variabel.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Kecamatan, Desa dan Kelurahan Kota Palopo.....	42
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	45
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	47
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan.....	48
Tabel 4.5 Luas Lahan, Produksi Usahatani Buah Durian Otong.....	50
Tabel 4.6 Pendapatan Usahatani Buah Durian Otong.....	51
Tabel 4.7 Luas Lahan, Produksi Usahatani Buah Durian Sawerigading	52
Tabel 4.8 Pendapatan Usahatani Buah Durian Sawerigading	53
Tabel 4.9 Rata-Rata Penyusutan Petani Buah Durian.....	55
Tabel 4.10 Rekapitulasi Rata-Rata Biaya Tetap.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	34
Gambar 4.1 Peta Kota Palopo.....	42

DAFTAR ISTILAH

KCP	: Kantor Cabang Pembantu
SPSS	: <i>Statistical Package for Sosial Sciense</i>
Q.S	: Quran Surah
H ₀	: Hipotesis Nol
H ₁	: Hipotesis Satu
(X)	: Variabel Independen
(Y)	: Variabel Dependen
x	: Kali
<	: Kurang dari
>	: Lebih dari
=	: Sama dengan
+	: Tambah
&	: Pers

ABSTRAK

Emil Salim, 2023.” Analisis Pendapatan Petani Durian Otong Dan Durian Sawerigading Kelurahan Mawa Di Kecamatan Sendana Kota Palopo. Dibimbing oleh Hendra Safri.

Skripsi ini membahas tentang Analisis pendapatan petani durian otong dan durian sawerigading Kelurahan Mawa di Kecamatan Sendana Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pendapatan petani durian otong dan durian sawerigading Kelurahan Mawa di Kecamatan Sendana Kota Palopo.

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah petani durian otong dan petani durian sawerigading. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purpose sampling* dengan penentuan sampel sebanyak 30 orang yang terdiri dari 15 petani durian otong dan 15 orang petani durian sawerigading. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui pembagian angket/kuesioner kepada responden untuk dijawabnya. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis pendapatan usahatani.

Hasil penelitian menyatakan bahwa , Pendapatan petani durian otong di Kelurahan Mawa Kecamatan Sendana Kota Palopo memiliki R/C Rasio 1,968 yang dinyatakan menguntungkan dan efisien untuk dikembangkan, hal tersebut dibuktikan dengan pendapatan yang didapatkan oleh petani durian otong sebesar Rp.13.366.400/hektar dan Pendapatan petani durian Sawerigading di Kelurahan Mawa Kecamatan Sendana Kota Palopo juga sama dengan petani durian otong yang memiliki rasio R/C > 1 yaitu 2,716 yang dinyatakan menguntungkan dan efisien untuk dikembangkan. Pendapatan yang dihasilkan oleh petani durian sawerigading sebesar Rp. 11.671.945.

..

Kata Kunci: Analisis, Pendapatan, Durian, Otong, Sawerigading

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang berperancukup besar dalam pembangunan perekonomian bangsa dan peningkatan devisa negara. Produk hortikultura meliputi tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman hias dan biofarmaka. Tanaman buah-buahan merupakan salah satu komoditi hortikultura yang berpotensi untuk dikembangkan. Buah-buahan merupakan penyumbang terbesar pada Produk Domestik bruto (PDB) hortikultura nasional¹.

Produksi buah-buahan di Indonesia setiap tahun terus menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan produksi buah-buahan tersebut sejalan dengan adanya peningkatan luas areal tanam. Walaupun mengalami penurunan produksi dan luas areal tanam pada tahun 2010, namun penurunan tersebut diimbangi dengan peningkatan produktivitas.

Kebutuhan untuk konsumsi buah-buahan yang disarankan FAO adalah 70 kg/kapita/tahun. Sedangkan konsumsi buah-buahan rata-rata penduduk Indonesia pada tahun 2011 baru mencapai 34.55 kg/kapita/tahun. Jika dibandingkan negara lain yaitu penduduk Thailand sekitar 70 kg/kapita/tahun bahkan konsumsi penduduk Jepang yaitu 95 kg/kapita/tahun atau sekitar 135 persen dari rekomendasi FAO. Indonesia diperkirakan dapat mencapai konsumsi buah-buahan yang direkomendasikan FAO pada tahun 2018 yaitu sebesar 78.74 kg/kapita/tahun. dengan demikian, jelas bahwa peluang memproduksi buah-buahan untuk konsumsi

¹Adiwilaga. *Budidaya Durian*. (Yogyakarta: Penerbit Kanisius 1992). h. 21

dalam negeri masih memiliki potensi. Hingga saat ini, untuk mencukupi permintaan buah dalam negeri, Indonesia masih harus impor buah dari berbagai negara lainnya baik Australia, Amerika, Thailand, Taiwan dan negara lainnya (Erwin *et al.*, 2022; Iman *et al.*, 2023; Kahar Muang, 2021; Muhajir *et al.*, 2019; Sobana *et al.*, 2020)

Usaha para petani untuk mencapai permintaan konsumen menjadi peluang mengembangkan usahanya untuk mendapat pendapatan yang maksimal. Pendapatan petani merupakan jumlah uang yang diterima oleh petani dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada konsumen.

Buah durian merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan konsumsi buah masyarakat Indonesia yang masih tergolong tidak memenuhi standar FAO. Durian termasuk marga *Durio*, dari species *Durio zibethinus*, family *Bombaceae* yang mempunyai hubungan erat dengan kerabat kapuk randu (*ciebabetandra*). Durian tergolong jenis tanaman buah yang sudah banyak dikenal dan sudah umum dibudidayakan.

Kota Palopo adalah sebuah kota di Provinsi Sulawesi Selatan, Kota Palopo sebelumnya berstatus kota administratif sejak 1986 dan merupakan bagian dari Kabupaten Luwu yang kemudian berubah menjadi kota pada tahun 2002 sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2002 tanggal 10 April 2002.

Pada awal berdirinya sebagai kota otonom, Palopo terdiri atas 4 kecamatan dan 20 kelurahan. Kemudian, pada tanggal 28 April 2005, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 03 Tahun 2005, dilaksanakan pemekaran menjadi 9 kecamatan dan 48 kelurahan. Kecamatan Sendana salah satu dari 9 kecamatan di

Kota Palopo dan Kelurahan Mawa salah satu dari 48 kelurahan yang ada di Kota Palopo.

Kecamatan Sendana Kelurahan Mawa merupakan daerah khas Kota Palopo dalam budidaya durian dengan berbagai jenis durian diantaranya yaitu durian otong dan durian sawerigading dan buah durian merupakan produk petani untuk menghasilkan pendapatan. Jenis durian ini merupakan jenis durian yang sangat diminati dan banyak dicari oleh masyarakat, baik masyarakat Kota Palopo maupun luar Kota Palopo.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengambil judul “Analisis Pendapatan Petani Durian Otong Dan Durian Sawerigading di Kelurahan Mawa Kecamatan Sendana Kota Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana pendapatan petani durian otong di Kelurahan Mawa Kecamatan Sendana Kota Palopo?
2. Bagaimana pendapatan petani durian Sawerigading di Kelurahan Mawa Kecamatan Sendana Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pendapatan petani durian otong di Kelurahan Mawa Kecamatan Sendana Kota Palopo

2. Untuk mengetahui pendapatan petani durian Sawerigading di Kelurahan Mawa Kecamatan Sendana Kota Palopo

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah;

1. Bagi pemerintah kecamatan sendana kota palopo dapat memberikan informasi dalam rangka pembinaan dalam sektor pertanian utamanya para petani buah durian.
2. Bagi para petani dapat memberikan informasi dan wawasan sersta dapat memberikan masukkan hasil pertaniannya secara tepat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Ilham, Muhammad (2009). Analisis Komparatif Pendapatan Petani Sebelum Dan Sesudah Beralih Ke Komoditi Durian Di Desa Ujung Rambe Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis alasan petani durian memutuskan beralih komoditas lain, mengetahui pendapatan petani sebelum dan sesudah beralih komoditas ke lain mengetahui perbandingan pendapatan petani sebelum dan sesudah beralih komoditas durian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, metode analisis pendapatan, dan metode analisis Uji Beda Rata – Rata Sampel Independen (*Independent Sample T-test*) dengan alat bantu SPSS 16. Hasil penelitian di Desa Ujung Rambe menunjukkan bahwa alasan petani melakukan alih komoditi yang terbesar dari aspek ekonomis yaitu biaya produksi, dari aspek lingkungan yaitu keadaan cuaca, dan dari aspek teknis yaitu teknik budidaya. Hasil analisis pendapatan menunjukkan tidak ada peningkatan pendapatan setelah melakukan alih komoditi ke tanaman durian. Secara signifikan juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pendapatan setelah melakukan alih komoditi².

²Ilham, Muhammad. *Analisis komparatif perbandingan pendapatan petani sebelum dan sesudah beralih ke komoditi durian di Desa Ujung Rambe Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang*, (Jakarta : Universitas Indonesia. 2009)

Ardilla Sangi, Dika (2009). Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Durian Pola Ex Srdp Dengan Petani Durian Pola Swadaya Di Kelurahan Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan petani durian dan Efisiensi, serta pendapatan petani dibandingkan antara swadaya dan Ex SRDP Pola pertanian durian di Desa Muara Lembu Kuantan menyanyi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Hasil penelitian ini. Menunjukkan bahwa usahatani durian tidak kalah dimana rata-rata laba bersih Ex SRDP sebesar Rp. 17.431.580.84 dan rata-rata laba bersih pengorganisasian sendiri. Pola petani durian Rp. 5.292.848,16. Efisiensi rata-rata RCR (Return Cost) Rasio) untuk Ex SRDP pola petani durian adalah 1,77. Sedangkan RCR rata-rata untuk Perataan diri pola petani durian adalah 0,86. Hasilnya didapat dengan uji t. Dilakukan t hitung sebesar 0,9116 dan 1,6802 t tabel untuk tingkat kepercayaan 95%. t hitung lebih kecil dari t tabel, maka dapat disimpulkan segera hipotesis nol (H0) tersebut diterima dan hipotesis (H1) ditolak, sehingga laba bersih petani Ex SRDP dan mengatur diri sendiri bukanlah perbedaan nyata³.

Amelia, Jesi (2013). Analisis Pendapatan Usahatani Durian Di Kecamatan Pelepat Iilir, Kabupaten Bungo. Hasil produksi dipengaruhi dengan luas lahan yang dimiliki. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2013 sampai Oktober 2013 pada usahatani luas lahan 4 hektar dan 2 hektar. Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan, R/C dan imbalan terhadap modal usahatani luas lahan 2 hektar lebih

³Ardilla Sangi, Dika. *Analisis perbandingan pendapatan petani durian pola EX Srdp dengan petani durian pola swadaya di Kelurahan Muara Lambu Kecamatan Sengingi Kabupaten Kuantan Sengingi*. (Surakarta : Skripsi Institut Pertanian Surakarta. 2009)

tinggi dibandingkan usahatani dengan luas lahan 4 hektar sedangkan untuk biaya usahatani dalam satuan hektar usahatani luas lahan 4 hektar lebih tinggi dibandingkan usahatani luas lahan 2 hektar. Kesimpulan yang dapat diambil adalah usahatani luas lahan 4 hektar mengurangi luas lahan menjadi 2 hektar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi⁴

Mulyasari et al. (2020) menganalisis tentang preferensi konsumen terhadap pembelian durian lokal di Kota Semarang dengan memakai metode pengujian data analisis chi-square, crosstab, dan analisis konjoin. Hasil pengujian menunjukkan bahwa responden lebih banyak menggemari durian lokal yang memiliki kekhasan rasa manis, aroma menyengat, dan ukuran besar. Hasil analisis konjoin dengan nilai importance values untuk variabel ukuran sebesar 41,063 % dan rasa sebesar 40,169 %. Namun, variabel aroma tidak berpengaruh dengan nilai sebesar 18,768%. Penelitian ini memiliki kesamaan pada produk. Perbedaan terletak pada variabel yang digunakan dan metode pengujian. Variabel pada penelitian sekarang adalah harga, store atmosphere, nilai pelanggan, minat beli ulang, dan persepsi konsumen. Penelitian ini memakai metode pengujian analisis jalur dan uji sobel.

Maramba (2011) mengenai Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Manis pada Petani Peserta Sekolah Lapang Good Agriculture Practise di Kecamatan Dau kabupaten Malang. Hasil penelitian diperoleh bahwa besarnya produksi dan pendapatan petani yang mengikuti anjuran Sekolah Lapang Good Agriculture Practice (SL-GAP) lebih tinggi dibandingkan sebelum mengikuti Sekolah Lapang

⁴ Amelia, Jesi. *Analisis pendapatan usaha tani durian di Kecamatan Pelepat Lilir, Kabupaten Bungo*. (Lampung : Skripsi Universitas Lampung. 2013)

Good Agriculture Practice (SL-GAP). Rata-rata produksi sebelum adanya SL-GAP sebesar 2.966 Kg dengan harga jual Rp. 3.500/Kg dan sesudah adanya SL-GAP sebesar 3.080 Kg dengan harga jual Rp. 4.000/Kg. Ratarata pendapatan sesudah SL-GAP sebesar Rp. 5.342.498 lebih tinggi dari pada sebelum adanya SL-GAP sebesar Rp. 3.103.843. Nilai R/C ratio sebelum adanya SL-GAP sebesar 1,42 dan sesudah adanya SL-GAP sebesar 1,76 maka dapat dinyatakan bahwa usahatani jeruk manis tersebut sudah efisien. Perbedaannya dari penelitian ini terletak pada objek penelitian berupa komoditas tembakau di daerah Jombang.

Penelitian Putri et al. (2015) yang berjudul Analisis Pendapatan dan Efisiensi Biaya Usahatani Tembakau Maesan 2 di Kabupaten Bondowoso. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani tembakau Maesan 2 di Desa Gunungsari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso menguntungkan. Nilai pendapatan petani selama satu musim untuk lahan 1 Ha sebesar Rp 12.387.619,90. Penggunaan biaya usahatani tembakau Maesan 2 di Desa Gunungsari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso efisien. Nilai R/C ratio lebih dari satu, sebesar 1,81. Perbedaannya dari penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yaitu di daerah Jombang.

B. Kajian Teori

1. Usahatani

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang di perlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya. Usahatani dapat berupa usaha

bercocok tanam atau memelihara ternak. Dalam ekonomi pertanian dibedakan pengertian produktivitas dan pengertian produktivitas ekonomis daripada usahatani. Dalam pengertian ekonomis maka letak atau jarak usahatani dari pasar penting sekali artinya. Kalau dua buah usahatani yang lebih dekat dengan pasar penting sekali artinya. Kalau dua buah usahatani mempunyai produktivitas fisik yang sama, maka usahatani lebih dekat dengan pasar mempunyai nilai lebih tinggi karena produktivitas ekonominya lebih besar

Ada tiga unsur pokok dalam usaha tani yang sering disebut sebagai faktor-faktor produksi menurut (Astuti, 2013), yaitu sebagai berikut

- a. Tanah Usahatani Tanah usaha tani dapat berupa tanah pekarangan, tegalan dan sawah. Tanah tersebut dapat diperoleh dengan cara membuka lahan sendiri, membeli, menyewa, bagi hasil, pemberian negara, warisan atau wakaf. Penggunaan tanah dapat diusahakan secara monokultur maupun polikultur atau tumpangsari
- b. Tenaga Kerja Jenis tenaga kerja dibedakan menjadi tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak yang dipengaruhi oleh umur, pendidikan, keterampilan, pengalaman, tingkat kesehatan dan faktor alam seperti iklim dan kondisi lahan. Tenaga ini dapat berasal dari dalam dan luar keluarga (biasanya dengan cara upahan).
- c. Modal Modal dalam usaha tani digunakan untuk membeli sarana produksi serta pengeluaran selama kegiatan usaha tani berlangsung. Sumber modal diperoleh dari milik sendiri, pinjaman atau kredit (kredit bank, pelepas

uang/famili/tetangga), hadiah, warisan, usaha lain ataupun kontrak sewa.

Pengelolaan.

Bentuk usaha tani dibedakan atas penguasaan faktor produksi oleh petani, yaitu:

a. Usaha tani perseorangan (*individual farm*)

Dalam usaha tani ini, unsur produksi dimiliki dan dikelola oleh seseorang, maka hasilnya juga akan ditentukan oleh seseorang. Tanah yang diusahakan dapat berupa milik pribadi atau orang lain. Petani yang mengusahakan tanah miliknya sendiri disebut *owner cultivation*, sedangkan petani yang mengusahakan tanah milik orang lain disebut petani penyakap atau penyewa. Tenaga kerja bisa berasal dari dalam keluarga atau luar keluarga dengan tujuan yang berhubungan erat dengan kepentingan keluarga itu sendiri. Sebagian besar usaha tani keluarga tidak ada pemisah antara pengeluaran usaha tani dengan pengeluaran untuk keperluan hidup keluarganya

b. Usaha tani kooperatif

Usaha tani kooperatif adalah usaha tani yang tiap prosesnya dikerjakan secara individual, hanya pada beberapa kegiatan yang dianggap penting dikerjakan oleh kelompok, misalnya pemberian pupuk, pemberantasan hama pemasaran hasil dan pembuatan saluran. Usaha tani kooperatif ini terbentuk karena petani-petani kecil dengan modal yang lemah tidak mampu membeli alat-alat pertanian yang berguna untuk mengembangkan kegiatan usahanya. Dengan menggabungkan

modal yang dimiliki, mereka dapat membeli alat-alat untuk digunakan bersama yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan alat pertanian

c. Usaha tani kolektif

Usaha tani kolektif merupakan usaha tani yang unsur-unsur produksinya dimiliki oleh organisasi kolektif. Unsur-unsur produksi diperoleh organisasi dari membeli, menyewa, menyatukan milik perorangan, atau berasal dari pemerintah. Tujuannya sendiri adalah untuk meniadakan unsur-unsur produksi milik perorangan. Dengan penyatuan alat-alat produksi pertanian yang tidak dikenal atau sukar dilaksanakan pada usaha tani perseorangan. Penggunaan tanah dan tenaga kerja diharapkan lebih efisien.

2. Pendapatan

Pendapatan adalah keuntungan atau hasil bersih yang diperoleh petani dari hasil produksinya. Soekartawi, dkk. mengemukakan bahwa selisih antara pendapatan kotor usaha tani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih usaha tani (*netfarm income*)⁵. Pendapatan bersih usaha tani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja pengelolaan, dan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan kedalam usahatani (Abdullah *et al.*, 2020; Abdullah and Patintingan, 2017; Fasiha *et al.*, 2022; Jabani *et al.*, 2021; Jibria Ratna Yasir, Ilham, 2022; Safri, 2015; Setiawan *et al.*, 2020).

Pendapatan usaha tani secara ekonomis mempunyai dua pengertian, yaitu pendapatan kotor (*gross farm income*) dan pendapatan bersih (*net farm income*).

⁵Soekartawi, dkk. *Rantai tata niaga pemasaran buah durian (Duri zibethinus) di Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus*. (Lampung : Skripsi Universitas Lampung. 1986). h. 14

Pendapatan kotor usaha tani baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Sedangkan pendapatan bersih usaha tani adalah selisih antara pendapatan kotor usaha tani dengan total pengeluaran⁶

Menurut Hadi Saputra, pendapatan petani dapat diperhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor (penerimaan) dengan biaya alat-alat luar dan dengan modal dari luar. Sedangkan pendapatan bersih dapat diperhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biaya mengusahakan. Biaya mengusahakan adalah biaya alat-alat luar ditambah upah tenaga kerja keluarga sendiri yang diperhitungkan berdasarkan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja luar.

Pendapat lain dikemukakan oleh Winardi bahwa pendapatan bersih adalah keseluruhan hasil yang diperoleh dikurangi biaya-biaya atau benda-benda yang dijual dari hasil penjualan akan dicapai laba kotor, dan dengan jalan mengurangi pengeluaran untuk menghasilkan benda dari laba kotor akan dicapai laba perusahaan, dan bila pajak pendapatan dikurangi laba perusahaan maka akan diperoleh laba bersih atau pendapatan bersih⁷.

Pengertian pendapatan yang dikemukakan tersebut pada dasarnya menekankan pada besarnya hasil yang diterima dari produksi yang diperoleh untuk meningkatkan penghasilan. Pada prinsipnya pendapatan petani adalah nilai bersih yang diperoleh dari penerimaan hasil produksi petani dikurangi seluruh biaya dalam kegiatan produksi tanaman tersebut.

⁶Widiasanti, *Perbandingan Pendapatan Antara Petani Plasma Dengan Petani Non Plasma Di Kecamatan Kerumutan Universitas Pendidikan Indonesia*. (Jakarta : Perpustakaan Upi. 2006). h. 17

⁷Winardi. *Kajian Perubahan Flavor Buah Durian Terolah Minimal Berpelapis Edible Selama Penyimpanan*. Skripsi Institut Pertanian Bogor. (Bogor : Skripsi IPB, 2000). h. 146

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula (Anita Marwing, 2017; Arno, 2018; Arno *et al.*, 2021; Fasiha *et al.*, 2024; Hamida *et al.*, 2023; Rismayanti, 2021; S *et al.*, 2023; Sarie *et al.*, 2023; SIRRULLAHA *et al.*, 2020).

Walaupun jenis pendapatan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan tersebut mulai dari kelompok pendapatan yang berasal dari penjualan barang jadi hingga pendapatan dari penjualan jasa memiliki karakteristik yang sama dalam pencatatannya. Karakteristik pendapatan dibagi menjadi dua karakteristik yaitu:

- a. Jika bertambah saldonya, harus dicatat disisi kredit. Setiap pencatatan di sisi kredit berarti akan menambah saldo pendapatan tersebut.
- b. Jika berkurang saldonya harus dicatat di sisi debet. Setiap pencatatan di sisi debet berarti akan mengurangi saldo pendapatan tersebut

Karakteristik pendapatan adalah:

- a. Bahwa pendapatan itu muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba.
- b. Bahwa pendapatan itu sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan kegiatankegiatan pokok tersebut pada dasarnya berada dibawah kendali manajemen

Standar akuntansi memberikan pedoman dasar penilaian yang dapat digunakan untuk menentukan berapa rupiah yang diperhitungkan dan dicatat pertama kali dalam suatu transaksi atau berapa jumlah rupiah yang harus diletakkan pada suatu akun dalam laporan keuangan. Ada empat dasar penilaian pendapatan yaitu biaya histori, biaya kini, nilai realisasi atau penyelesaian, dan nilai sekarang adalah sebagai berikut :

- 1) Biaya Histori (*Historical Cost*) : aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan.
- 2) Biaya Kini (*Current Cost*) : aktiva dinilai dalam wujud kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara yang diperoleh sekarang.
- 3) Nilai Realisasi atau Penyelesaian (*Realization/Settlement Value*) : aktiva dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang sama atau setara aktiva yang sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal.
- 4) Nilai Sekarang (*Present Value*) : aktiva dinyatakan sebesar kas masuk bersih dimasa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Gaji dan Upah adalah imbalan. yang didapat setelah satu orang menyelesaikan pekerjaan untuk orang lain, imbalan diberikan dalam sehari, seminggu, atau sebulan.

- 2) Pendapatan dari Usaha Sendiri, Ini adalah nilai total hasil produksi dikurangi biaya yang dibayarkan, dan usaha ini merupakan bisnis milik sendiri atau keluarga, tenaga kerja berasal dari keluarga itu sendiri, nilai sewa dana sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- 3) Pendapatan dari Usaha Lain. Pendapatan ini merupakan pendapatan sampingan, yang di mana pendapatan yang bisa didapatkan dari misalnya hasil penyewaan atas aset yang dimiliki, bisa juga dari sumbangan dari orang lain, dan bisa juga dari tunjangan pensiunan.

Pendapatan dalam suatu perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan:

TR = Total pendapatan

P = Harga produk

Q = Total penjualan

Keuntungan usaha merupakan pengurangan pendapatan total dengan biaya total. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut

$$\mathbf{\pi = TR - TC}$$

Keterangan:

π = Keuntungan

TR = Total pendapatan

TC = Total biaya

3. *Produksi*

Nicholson mengemukakan bahwa kegiatan produksi ditinjau jangka panjang (*long run*), yaitu suatu produksi tidak hanya saja *output* dapat berubah, tetapi mungkin semua input dapat diubah dan hanya teknologi dasar produksi yang tidak mengalami perubahan. Secara umum fungsi produksi menunjukkan bahwa jumlah barang produksi tergantung pada jumlah faktor produksi yang digunakan⁸.

Menurut Pindyck/Rubinfeld, produksi adalah perubahan dari dua atau lebih input (sumberdaya) menjadi satu atau lebih *output* (produk)⁹. Untuk memproduksi diperlukan sejumlah input, dimana umumnya input yang diperlukan pada sektor pertanian adalah adanya kapital tenaga kerjadan teknologi. Dengan demikian terdapat hubungan antara produksi dengan input yaitu output maksimal yang dihasilkan dengan input tertentu atau disebut fungsi produksi.

Selanjutnya, Samuelson dan Nordhaus, menyatakan dalam teori produksi diasumsikan bahwa petani selalu berusaha untuk memproduksi tingkat output maksimum dengan menggunakan suatudosis input tertentu serta biaya yang paling rendah selanjutnya petani dianggap berusaha memaksimumkan laba ekonomis¹⁰.

Dari sudut pandang fungsional, produksi atau proses pabrikasi (*manufacturing*) merupakan suatu aktivitas fungsional yang dilakukan oleh setiap perusahaan untuk menciptakan suatu barang atau jasa sehingga mencapai nilai tambah (*value added*). Menurut Muclish, yang dikutip dalam buku Muhammad, aktivitas produksi meliputi:

⁸*Ibid*

⁹Pindyck, Rubinfeld. *Analisis Ekonomi Proyek Pertanian*. (Jakarta :Uviversitas Indonesia Press. 1998). h. 22

¹⁰*Ibid*

a. Apa yang diproduksi

Terdapat dua pertimbangan yang mendasari pilihan jenis dan macam suatu produk yang akan diproduksi, ada kebutuhan yang harus dipenuhi masyarakat (primer, sekunder dan tersier) dan ada manfaat positif bagi perusahaan dan masyarakat (harus memenuhi kategori etis dan ekonomis).

b. Berapa kuantitas yang diproduksi, bergantung kepada motif dan resiko.

Jumlah produksi dipengaruhi dua faktor yang meliputi intern dan ektern. Faktor intern meliputi sarana dan prasarana yang harus dimiliki perusahaan, faktor modal, faktor sumber daya manusia, faktor sumber daya lainnya. Adapun faktor eksterne meliputi adanya jumlah kebutuhan masyarakat, kebutuhan ekonomi, market share yang dimasuki dan dikuasai, pembatasan hukum dan regulasi.

c. Kapan produksi dilakukan

Penetapan waktu produksi, apakah akan mengatasi kebutuhan eksternal atau menunggu tingkat kesiapan perusahaan.

d. Mengapa suatu produk diproduksi

- 1) Alasan ekonomi
- 2) Alasan social dan kemanusiaan
- 3) Alasan politik.

e. Dimana produksi dilakukan

- 1) Kemudahan memperoleh supplier bahan dan alat-alat produksi
- 2) Murah nya sumber-sumber ekonomi
- 3) Akses pasar yang efektif dan efisien
- 4) Biaya-biaya lain nya yang efisien

a. Jumlah Produksi

Nilai akhir dari beroperasinya suatu usaha dengan menggunakan kombinasi faktor produksi adalah *output*, diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal. *Output* (produksi) adalah hasil dalam bentuk barang dan jasa yang digunakan untuk konsumsi maupun investasi atau untuk melakukan proses produksi selanjutnya¹¹.

Menurut Daniel untuk meningkatkan produksi diperlukan penambahan jenis input lain. Ini berupa input-input yang berasal dari kehidupan ekonominya lebih luas dimana petani hidup dan bekerja, selain bibit, pupuk dan obat-obatan perlu adanya keterampilan, perlengkapan dan pengangkutan, serta teknologi baru yang dapat meningkatkan kemampuan petani¹². Jika produksi meningkat maka hasil penjualan yang diterima petani akan meningkat pula.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kaitan produksi dengan usahatani adalah sebagai proses perubahan pemakaian input kedalam bentuk yang bermanfaat untuk dikonsumsi maupun untuk investasi atau untuk melakukan proses produksi selanjutnya, sedangkan usahatani merupakan suatu unit dalam ekonomi yang merupakan pengambilan keputusan-keputusan mengenai penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan produk-produk pertanian¹³

b. Harga

¹¹Trianti,., *Analisis Kelayakan Investasi Pengusahaan Pembibitan Durian (Durio zibethinus) Cv Milad Perkasa Rancamaya Bogor.* (Bogor :Skripsi Institut Pertanian Bogor. 2007). h. 21

¹²*Ibid*

¹³Trianti,., *Analisis Kelayakan Investasi Pengusahaan Pembibitan Durian (Durio zibethinus) CV Milad Perkasa Rancamaya Bogor.* (Bogor :Skripsi Institut Pertanian Bogor. 2007). h. 21-22

Trianti mengemukakan bahwa harga merupakan nilai tukar suatu barang dan jasa dalam bentuk uang yang harus dikeluarkan untuk memperoleh barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhannya, misalnya untuk memperoleh sumber daya atau bahan baku yang akan digunakan untuk melakukan produksi barang dan jasa¹⁴.

Harga menjadi salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya penerimaan petani dari usahatannya, tetapi penentuan harga tidak hanya dilihat dari jumlah produksi yang ditawarkan namun harga jual komoditi pertanian terikat pula pada kualitas produk yang dijual.

c. Biaya Produksi

Soehardjo dan Patong mengemukakan bahwa dalam kegiatan produksi, biaya merupakan faktor penting yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diperoleh. Pengelolaan biaya produksi dilakukan berdasarkan sifatnya. Adapun yang dimaksud dengan biaya tetap adalah biaya yang tidak ada kaitannya dengan jumlah barang/komoditi yang diproduksi dimana petani harus tetap membayarnya berapa pun jumlah komoditi yang dihasilkan usaha taninya¹⁵. Biaya ini terdiri dari pajak lahan, penyusutan alat-alat pertanian, biaya pinjaman, sewa tanah¹⁶

Makeham dan Malcom mengemukakan bahwa biaya variabel yang biasa juga disebut biaya langsung merupakan biaya-biaya yang berubah mengikuti ukuran atau tingkat output suatu kegiatan¹⁷. Hal yang sama dijelaskan oleh

¹⁴Trianti, *Analisis Kelayakan Investasi Pengusahaan Pembibitan Durian (Durio zibethinus) CV Milad Perkasa Rancamaya Bogor*. (Bogor : Skripsi Institut Pertanian Bogor. 2007). h. 16

¹⁵*Ibid*

¹⁶Soekartawi, dkk. *Rantai tata niaga pemasaran buah durian (Duri zibethinus) di Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus*. (Lampung : Skripsi Universitas Lampung. 1986). .h. 2

¹⁷*Ibid*

Soekartawi bahwa biaya berubah-ubah sesuai besarnya produksi. Biaya ini terdiri dari biaya pengadaan bibit, pengadaan sarana produksi, makanan ternak dan lain-lain yang dapat berbentuk uang tunai, barang, nilai uang dan jasa¹⁸.

Lebih lanjut Soekartawi mengemukakan bahwa total biaya adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, baik biaya tetap maupun biaya variable¹⁹.

Menurut Hermanto, berdasarkan kategorinya biaya usaha tani dapat digolongkan menjadi :

- 1) Biaya tetap (*fixed cost*), yaitu biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Biaya ini antara lain; pajak tanah, penyusutan alat dan bangunan pertanian, pemeliharaan pompa air dan sebagainya.
- 2) Biaya variabel (*variable cost*), yaitu biaya yang besar kecilnya tergantung pada biaya skala produksi, dan biaya ini adalah biaya untuk pupuk, bibit, pestisida, upah tenaga kerja, biaya panen, biaya pengolahan tanah dan sewa tanah.
- 3) Biaya yang dikeluarkan/biaya tunai, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk input yang diperlukan untuk menghasilkan output, dan terdiri dari biaya untuk pembelian pupuk, pembelian obat-obatan (pestisida), pembelian bibit, pajak, dan upah tenaga kerja luar.
- 4) Biaya yang tidak dibayarkan/biaya tidak tunai, yaitu biaya yang tidak dibayarkan/biaya tidak tunai terdiri dari penggunaan tenaga kerja keluarga,

¹⁸Hermanto. *Perencanaan dan Analisa Proyek*, Edisi ke-3. (Jakarta : LPFE UI.1993). h. 33

¹⁹ Trianti,. *Analisis Kelayakan Investasi Pengusahaan Pembibitan Durian (Durio zibethinus) CV Milad Perkasa Rancamaya Bogor*. (Bogor :Skripsi Institut Pertanian Bogor. 2007). h. 14

bunga modal sendiri, penyusutan modal, biaya panendan pengolahan tanah dari keluarga dan lain-lain.

- 5) Biaya langsung ,yaitu biaya yang langsung digunakan dalam proses produksi, terdiri dari pengeluaran untuk pembelian pupuk, obat-obatan (pestisida), bibit, pajak, upah tenaga kerja luar, dan makanan tenaga kerja luar. 6. Biaya tidak langsung, yaitu biaya yang tidak langsung digunakan dalam proses produksi, yakni penyusutan modal tetap dan lain-lain²⁰ . Menurut Hadi sapoetra, biaya-biaya yang digunakan dalam usaha tani antaralain :1. Biaya alat luar,yaitu semua pengorbanan yang diberikan dalam usaha tani untuk memperoleh pendapatan kotor²¹ .

Produksi tidak dapat dilakukan jika tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukanya proses produksi itu sendiri. Untuk bias melakukan produksi, orang memerlukan tenaga kerja manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecukupan. Jadi semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi. Seorang produsen dalam menghasilkan suatu produk harus mengetahui jenis atau macam-macam dari faktor produksi. Pada praktek ekonomi terdapat faktor-faktor produksi antara lain:

- 1) Tanah

Pengertian tanah disini mengandung arti yang luas termasuk semua sumber yang dapat diperoleh dari udara, laut, gunung, dan lain sebagainya. Pada hakikatnya

²⁰Hermanto. *Perencanaan dan Analisa Proyek*, Edisi ke-3. (Jakarta : LPFE UI.1993). h. 33

²¹*Ibid*

seluruh alam ini berperan memberikan faedahnya kepada manusia, jadi mereka boleh memberikan sumber yang tersembunyi dan berpotensi untuk memuaskan kehendak yang tidak terbatas. Dalam tulisan klasik, tanah yang dianggap sebagai faktor produksi penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi, umpamanya permukaan bumi, kesuburan tanah, sifat-sifat sumber daya udara, air, mineral dan seterusnya.

2) Tenaga kerja

Tenaga kerja atau modal manusia dibeli dan dijual seperti faktor produksi dan barang lainnya. Kualitas dan kuantitas produksi sangat ditentukan oleh tenaga kerja. Oleh karena itu tenaga kerja merupakan sumber kekayaan yang sangat penting di antara sumber-sumber ekonomi yang lain: pertanian, perindustrian dan perdagangan. Buruh merupakan faktor produksi yang diakui disetiap sistem ekonomi terlepas dari kecenderungan ideology mereka. Dalam islam, buruh bukan hanya suatu jumlah usaha atau jasa abstrak yang ditawarkan untuk dijual kepada para pencari tenaga kerja manusia, mereka yang memperkerjakan buruh mempunyai tanggung jawab moral dan sosial. Adam Smith mengatakan “bahwasanya tenaga kerja itulah salah satunya faktor produksi. Karena dengan tenaga kerjanya manusia dapat merubah apa yang terdapat pada alam, dari suatu kemampuan produksi menjadi hasil-hasil pertanian serta menambah produksi barang-barang dan jasa-jasa dalam industry yang merupakan sumber kekayaan bangsa”. Secara umum para ahli ekonomi sependapat bahwa tenaga kerja lah pangkal produktivitas dari semua faktor-faktor produksi yang lain. Alam maupun tanah tak akan bias menghasilkan apa-apa tanpa tenaga kerja.

3) Modal

Modal merupakan yang sangat penting dalam suatu produksi. Tanpa adanya modal, produsen tidak akan bisa menghasilkan suatu barang atau jasa. Istilah modal yang menunjuk pada semua harta kekayaan yang dimiliki yang dapat dinilai dengan uang. Barang modal (bersama-sama dengan tenaga kerja dan tanah) adalah barang yang digunakan untuk tujuan menghasilkan barang-barang dan jasa agar proses produksi menjadi lebih efisien. Barang-barang modal seperti pabrik-pabrik dan mesin-mesin tidak diproduksi untuk langsung dinikmati oleh konsumen, tapi lebih pada untuk menghasilkan barang-barang konsumen atau barang-barang modal lainnya pada biaya yang lebih rendah dengan demikian meningkatkan efisiensi. Barang-barang modal adalah buatan manusia, bukan suatu pemberian alam seperti faktor produksi lainnya (tanah dan tenaga kerja).

4) Bahan Baku

Bahan baku terbagi menjadi dua macam, adakalanya bahan baku tersebut merupakan sesuatu yang harus didapat ataupun dihasilkan oleh alam, tanpa ada penggantinya. Ada juga yang memang dari alam akan tetapi, bias dicari bahan lain untuk mengganti bahan yang telah ada. Ketika seorang produsen akan memproduksi suatu barang maupun jasa, maka salah satu hal yang harus dipikirkan yaitu bahan baku. Jika bahan baku tersedia dengan baik, maka produksi akan berjalan dengan lancar, dan begitupun sebaliknya maka akan menghambat jalanya suatu produksi. Maka dari itu seorang produsen haruslah mempelajari terlebih dahulu saluran-saluran penyedia bahan baku, agar aktivitas produksi berjalan dengan baik.

3. Durian

Durian (*Duriozibethinus*) merupakan salah satu tanaman hasil perkebunan yang telah lama dikenal oleh masyarakat yang pada umumnya dimanfaatkan sebagai buah saja. Sebagian sumber literature menyebutkan tanaman durian adalah salah satu jenis buah tropis asli Indonesia²².

Sebelumnya durian hanya tanaman liar dan terpencair-pencar di hutan raya "Malesia", yang sekarang ini meliputi daerah Malaysia, Sumatera dan Kalimantan. Para ahli menafsirkan, dari daerah asal tersebut durian menyebar hingga keseluruh Indonesia, kemudian melalui Muangthai menyebar ke Birma, India dan Pakistan. Adanya penyebaran sampai sejauh itu karena pola kehidupan masyarakat saat itu tidak menetap. Hingga pada akhirnya para ahli menyebar luaskan tanaman durian ini kepada masyarakat yang sudah hidup secara menetap²³.

Tanaman durian di habitat aslinya tumbuh di hutan belantara yang beriklim panas (tropis). Pengembangan budidaya tanaman durian yang paling baik adalah di daerah dataran rendah sampai ketinggian 800 meter di atas permukaan laut dan keadaan iklim basah, suhu udara antara 25°-32°C, kelembaban udara (rH) sekitar 50-80%, dan intensitas cahaya matahari 45-50%²⁴.

²²Rukmana. *Studi Kelayakan Proyek Edisi Keempat*. (Yogyakarta:UPP AMP YKPN. 2007)

²³Setiadi. *Evaluasi Proyek : Analisis Ekonomis*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta : Skripsi Universitas Indonesia. 2001). h. 18

²⁴Rukmana. *Studi Kelayakan Proyek Edisi Keempat*. (Yogyakarta:UPP AMP YKPN. 2007). h. 32

Buah khas daerah tropis ini termasuk ordo *Malvaceae*, family *Bombacaceae*, dan genus *Durio*. Prof.Dr.A.J.G.H. Kostermans mencatat ada 27 spesies durian. Sejumlah 19 spesies ditemukan di Kalimantan, 11 di Semenanjung Malaka, 7 di Sumatera dan 1 di Myanmar. Dari sekian banyak spesies itu, yang bisa dimakan hanya tujuh. Spesies lain tidak bisa dikonsumsi karena berbagai sebab, misalnya rasa tidak enak, buah terlalu kecil, atau daging buah tidak ada. Tujuh spesies durian yang bisa dimakan itu terdiri dari: *Duriozibethinus* (durian), *Duriokutejensis* (lai), *Durio oxleyanus* (kerantongan), *Duriodulcis* (lahong), *Duriogroveolens* (labelak), *Durio grandiflorus* (durian monyet), serta *Durio testudinarium* (durian kura-kura)²⁵.

Di Indonesia, ada 21 kultivar durian unggul yang dirilis oleh Dinas Pertanian, yaitu: petruk, sukun, sitokong, kani, otong, simas, sunan, sihijau, sijapang, siriwig, bokor, perwira, sidodol, bantalmas, hepe, matahari, aspar, sawah mas, rajamabah, kalapet, dan laimansau²⁶.

Buah durian berbentuk bulat, bulat panjang, atau variasi dari kedua bentuk itu. Buah yang sudah matang panjangnya sekitar 30-45 cm dengan lebar 20-25 cm, beratnya sebagian besar berkisar antara 1,5-2,5 kg. Setiap buah berisi 5 juring yang didalamnya terletak 1-5 biji yang diselimuti daging buah berwarna putih, krem, kuning, atau kuning tua. Besar kecilnya ukuran biji, rasa tekstur dan ketebalan daging buah tergantung varietas²⁷.

²⁵ Untung. *Laporan Pembibitan Buah-buahan. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura kabupaten Lampung Timur*. (Lampung Timur : Dinas Pertanian 2008). h. 10

²⁶ Untung. *Laporan Pembibitan Buah-buahan. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura kabupaten Lampung Timur*. (Lampung Timur : Dinas Pertanian 2008). h. 10-11

²⁷ *Ibid*

Daging buah strukturnya tipis sampai tebal, berwarna putih, kuning atau kemerah-merahan atau juga merah tembaga. Buah durian berwarna hijau sampai kecoklatan, tertutup oleh duri-duri yang berbentuk piramid lebar, tajam dan panjang 1 cm. Tiap pohon durian dapat menghasilkan buah antara 80-100 butir, bahkan hingga 200 buah, terutama pada pohon durian berumur tua²⁸

a. Klasifikasi Tanaman Durian

Klasifikasi tanaman durian dapat diuraikan sebagai berikut :

Kingdom : Plantae

Sub Kingdom : Tracheobionta

Super Devisi : Spermatophyta

Devisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Sub Kelas : Dieniidae

Ordo : Malvales

Famili : Bombaceae

Genus : Durio

Spesies : Durio zibethinus Murr

Adapun morfologi dari tanaman durian antara lain:

1. Akar

²⁸Rukmana. *Studi Kelayakan Proyek Edisi Keempat*. (Yogyakarta:UPP AMP YKPN. 2007). h. 54.

Akar durian merupakan akar banir atau akar papan, yang mana akar ini berbentuk seperti papan-papan yang diletakkan miring untuk memperkokohberdirinya batang pohon yang tinggi besar.

2. Batang

Batang merupakan bagian tubuh tumbuhan yang amat penting, danmengingat tempat serta kedudukan batang bagi tubuh tumbuhan. Pada umumnyabatang mempunyai sifat yaitu umum nya berbentuk panjang bulat seperti silinder atau dapat pula mempunyai bentuk lain, tumbuh nya biasa nya ke atas menjucahaya atau matahari selalu bertambah panjang diujungnya.

3. Daun

Daun merupakan organ tanaman yang berfungsi sebagai alat fotosintesis. Dalam proses fotosintesis menghasilkan energi yang dapat dimanfaatkantumbuhan dalam pertumbuhannya. Daun durian umumnya berbentuk bulat memanjang (oblogus) dengan bagian ujung meruncing, yang mana letaknyaberselang-seling dan pertumbuhannya secara tunggal setelah itu struktur daunagak tebal dengan permukaan daun sebelah atas berwarna hijau mengkilapdanbagian bawah berwarna coklat atau kuning keemasan.

4. Bunga

Bunga durian tersusun dalam tangkai agak panjang bergerombol. Bungadurian berkelamin sempurna, artinya dalam satu bunga terdapat kelamin betinadan jantan. Setiap kuntum bermahkota 5 helai yang terlepas satu sama laindanmemiliki benang sari 3-12 helai yang berwarna putih atau kuning, yang manabenang sarinya berukuran 3-5 cm dengan putik di ujungnya. Sejak bunga

muncul sampai mekar diperlukan waktu sekitar enam minggu. Setiap musim, tanamandurian yang sudah berproduksi dapat menghasilkan bunga 1.000- 100.000 kuntum yang tersusun dalam beberapa dompolan yang muncul dicabang atau ranting. Bunga durian yang mekar pada sore hari dengan bantuan angin atau serangga. Setelah selesai penyerbukan, kelopak bunga akan berguguran menyisakan benangsari dan ovari, dari ribuan kuntum yang ada tidak semuanya menjadi bakal buah. Hal ini disebabkan adanya perebutan mendapatkan unsur hara.

5. Buah

Buah durian berbentuk bulat, dari bulat panjang sampai tidak beraturan. Tangkai buah berbentuk bulat panjang dan terletak dipangkal buah, yang manapanjangnya bisa mencapai 15 cm. Buah akan matang atau tua sampai dipetik pada usia kurang lebih 4 bulan setelah bunga mekar. Usia kematangan buah ini jugadipengaruhi oleh intensitas cahaya matahari dan ketinggian tempat setelah itu, buah yang sudah matang biasanya mengeluarkan bau yang khas. Kemudian buah ini terdiri atas kulit, daging dan biji. Sesuai dengan namanya, kulit buah memiliki duri, warnanya berwarna hijau sampai coklat kekuningan, tergantung padatingkat kematangan buah. Daging buah terletak dijuring-juring ataupangsa-pangsa (petak-petak di dalam buah). Dalam juring sedalamsebutir buah durian bervariasi, tergantung pada jenis varietas durian. Daging buah menyeliputi biji yang berwarna putih kekuningan sampai coklat. Jumlah biji dalam satu juring pun tergantung pada jenis dan varietas durian.

6. Biji

Biji durian berbentuk bulat telur, berkeping dua (dikotil), berwarna kuning-kuningan atau coklat muda. Biji durian merupakan alat perkembangbiakan tanaman secara generatif, terutama untuk batang bawah pada penyambungan.

b. Manfaat dan Kandungan Gizi Durian

1) Manfaat Tanaman Durian

Manfaat tanaman durian selain buahnya sebagai makanan buah segar dan olahan lainnya, juga terdapat manfaat dari bagian lainnya, yaitu:

- a) Tanamannya sebagai pencegah erosi dilahan-lahan yang miring.
- b) Batangnya untuk bahan bangunan/perkakas rumah tangga. Kayu durian setaraf dengan kayu sengon sebab kayunya cenderung lurus.
- c) Bijinya yang memiliki kandungan pati cukup tinggi, berpotensi sebagai alternatif pengganti makanan.
- d) Kulit dipakai sebagai bahan abu gosok yang bagus, dengan cara dijemur sampai kering dan dibakar sampai hancur, dapat juga digunakan untuk campuran media tanaman didalam pot, serta sebagai campuran bahan baku papan olahan serta produk lainnya.
- e) Bunga dan buah mentahnya dapat dijadikan makanan, antara lain dibuat sayur.

c. Kandungan Gizi Daging Buah Durian

Bagian utama dari tanaman durian yang mempunyai nilai ekonomi dan sosial cukup tinggi adalah buahnya. Buah yang telah matang selain enak dikonsumsi segar, juga dapat diolah lebih lanjut menjadi berbagai jenis makanan maupun pencampur minuman seperti dibuat kolak, bubur, keripik, dodol,

tempoyak, atau penambah cita rasa *ice cream*. Disamping itu, buah durian mengandung gizi cukup tinggi dan komposisinya lengkap.

d. Kandungan Gizi Biji Durian

Biji durian berbentuk bulat-telur, berkeping dua, berwarna putih kekuning-kuningan atau coklat muda. Tiap rongga terdapat 2-6 biji atau lebih. Biji durian merupakan alat atau bahan perbanyakkan tanaman secara generatif, terutama untuk batang bawah pada penyambungan²⁹.

Biji durian dapat diperoleh pada beberapa daerah yang mempunyai potensi akan adanya buah durian dimana biji durian tersebut menjadi salah satu limbah yang terbengkalai atau tidak dimanfaatkan yang sebenarnya banyak mengandung nilai tambah. Agar limbah ini dapat dimanfaatkan sebagaimana sifat bahan tersebut dan digunakan dalam waktu yang relatif lama, perlu diproses lebih lanjut, menjadi beberapa hasil yang bervariasi.

Di Indonesia biji durian memang belum memasyarakat untuk digunakan sebagai bahan makanan. Biasanya biji durian hanya dikonsumsi sebagian kecil masyarakat setelah direbus atau dibakar³⁰, padahal biji durian dapat diolah menjadi makanan lain yang lebih menarik dan enak. Produk pengolahan biji durian antara lain keripik biji durian, bubur biji durian dan tepung biji durian.

Biji durian memiliki kandungan pati yang cukup tinggi sehingga berpotensi sebagai alternatif pengganti bahan makanan atau bahan baku pengisi farmasetik,

²⁹Rukmana. *Studi Kelayakan Proyek Edisi Keempat*. (Yogyakarta:UPP AMP YKPN. 2007). h. 42.

³⁰Rukmana. *Studi Kelayakan Proyek Edisi Keempat*. (Yogyakarta:UPP AMP YKPN. 2007). h. 44

contohnya pati biji durian diketahui dapat digunakan sebagai bahan pengikat dalam formulasi tablet ketoprofen³¹. Winarti menyebutkan bahwa biji durian, bila ditinjau dari komposisi kimianya, cukup berpotensi sebagai sumber gizi, yaitu mengandung protein 9,79%, karbohidrat 30%, kalsium 0,27% dan fosfor 0,9%

4. Jenis Durian

a. Durian Petruk

Buah durian yang punya nama latin *durio zybethinus* kultivar. Durian petruk berasal dari daerah yang terkenal akan ukiran yakni kabupaten Jepara durian petruk pun termasuk kedalam durian lokal yang memiliki kualitas, kuantitas, dan rasa yang tak kalah saing dengan jenis durian unggulan lainnya. Buah durian petruk berbentuk bulat telur atau ovale dengan ujung agak runcing, kulit buah lebih tipis sekitar 3mm. sedangkan berat buah mencapai 1kg hingga 1.5kg, daging buahnya agak tebal, berwarna kuning, agak lembek, berserat halus dan bijinya kecil.

b. Durian otong atau montong

Durian ini merupakan varietas introduksi dari Thailand. Durian ini secara resmi telah dilepas oleh Menteri Pertanian sebagai varietas unggul nasional. Bentuk buahnya bulat panjang dengan kedua ujung agak meruncing. Warna kulit buah hijau kekuningan dengan duri-duri kecil berbentuk kerucut serta tersusun agak rapat. Daging buah berwarna kuning menarik seperti kunyit, agak tebal, kering, dan kurang berlemak. Keistimewaannya, daging buahnya sangat manis dan teksturnya sangat halus. Aromanya sedang dan tidak begitu tajam. Jumlah pongge per buahnya

³¹Rukmana. *Studi Kelayakan Proyek Edisi Keempat*. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2007). h. 44-45

antara 5-15 buah dengan jumlah biji sempurna 5-10. Berat buah dapat mencapai 4 kg. Produktivitas tidak begitu tinggi, antara 20-50 buah/pohon/tahun

c. Durian Matahari

Durian yang berasal dari Cimanggu, Bogor, Jawa Barat ini merupakan buah durian yang memiliki bentuk bulat panjang berwarna hijau kecoklatan dengan ketebalan sekitar 0,5 – 1 cm. durinya besar – besar, runcing, jarang dan sedikit bengkok. Buahnya tebal, kering, berlemak, manis dengan tekstur halus dan aromanya cukup tajam. Sayangnya, buah durian jenis ini tidak tahan terhadap serangan hama penggerek dan juga penyakit busuk akar.

d. Durian Bokor

Durian bokor atau yang biasa disebut durian Aden ini berasal dari Majalengka, Jawa Barat. Durian ini memiliki buah yang besar, berwarna hijau sedikit kekuningan dengan berat mencapai 3 – 4 Kg. Durian ini memiliki daging yang sedikit tebal berwarna kuning muda dan bertekstur halus, rasanya sangat manis dan aromanya juga harum. Produktivitas dari durian bokor cukup baik dengan menghasilkan 150 – 200 buah per pohon. Durian bokor ini tahan terhadap penyakit busuk akar tetapi peka terhadap hama penggerek, oleh karena itu para petani durian harus waspada.

e. Durian Bawor

Durian bawor berasal dari daerah banyumas. Durian ini merupakan dmiliki kemiripan dengan durian monthong, sehingga biasda di sebut durian montongnya Banyumas. Ciri – ciri durian bawor antara lain, memiliki daging buah tebal dan berwarna orange , rasa yang manis, serta bijinya yang kecil.

Durian bawor sudah bisa berbuah di usia 3 – 4 tahun dan dalam 1 tahun bisa panen sebanyak 3 kali.

f. Durian Bajul

Durian Bajul berasal dari kabupaten Malang Jawa Timur. Durian ini memiliki ciri-ciri warna batang coklat bentukl batang tidak teratur dengan bentuk buah lonjong, duri beebentuk gemuk lancip dengan rasa buah yang manis dan tekstur daging buah yang lembut serta berserat.

g. Durian Minang

Durian miming berasal dari Madukara, Banjar Negara, Jawa Tengah. Durian ini berbentuk lonjong dan kecil, kulitnya berwarna hijau kekuningan dan terkesan kempis. Durian miming memiliki daging tebal berwarna kuning, agak berserat dan mempunyai rasa yang manis dengan sedikit rasa alcohol. Aroamanya juga sangat harum dan tajam sehingga menjadikan durian ini mudah dikenali.

h. Candi Mulyo

Durian candi mulyo ini biasa dikenal dengan nama durian candy yang berasal dari magelang, Jawa Tengah. Ciri khas dari durian ini adalah ukurannya lumayan besar dan biji buahnya kecil. Rasa dari durian candi mulyo ini adalah percampuran antara rasa manis dan sedikit rasa pahit atau getir.

i. **Durian Sawerigading**

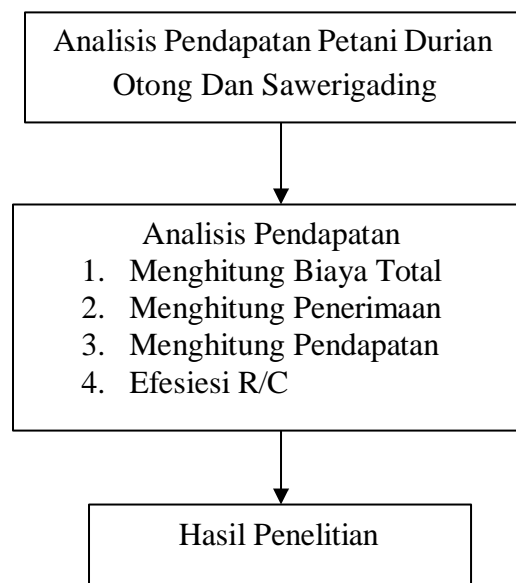
Durian sawerigading merupakan varietas durian yang berasal dari Kota Palopo. Durian ini berbentuk buah bulat panjang, mudah di belah dengan bobot perbutir 2,25 kg. Warna daging duriaini kuning dengan ketebalan 0,5-8,5 mm

dengan manis dan aroma sedang. Produksi buah 100-160 buah perpohon pertahun.

Dan tahan hama penggerak buah dan penyakit busuk akar.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan penentu alur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang berfokus pada skema berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan skema kerangka pikir diatas, penelitian ini terfokus pada dua jenis durian yaitu durian otong dan durian sawerigading dengan indikator penelitian yaitu jumlah produksi, harga dan biaya produksi untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh petani.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode kuantitatif deskriptif yaitu penelitian dengan cara pengumpulan data dari sejumlah individu dengan memberikan kuisioner sebagai alat untuk mengumpulkan data primer.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sendana Kelurahan Mawa Kota Palopo. Penelitian ini berlangsung mulai bulan Mei sampai Juni tahun 2022.

C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasinya adalah petani buah durian di Kelurahan Mawa Kecamatan Sendana Kota Palopo Sebanyak 200 orang.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan buah durian di Kelurahan Mawa Kecamatan Sendana Kota Palopo. Penentuan sampel dilakukan dengan secara sengaja (*Purposiv sampling*). Oleh karena itu banyaknya jumlah petani buah durian maka sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini di ambil 30 orang atau 15 %.

Sehingga didapat jumlah sampel penelitian ini sebanyak 30 orang, Data diambil dari petani yang menanam durian otong sejumlah 15 orang, petani yang menanam durian sawerigading sejumlah 15 yang ada di Kelurahan Mawa Kecamatan Sendana Kota Palopo.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani secara mendalam dengan bantuan pengisian daftar pertanyaan (*Quisioner*) yang telah disiapkan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Ataupun juga data yang diperoleh melalui wawancara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang akan di teliti.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang berhubungan dengan penelitian ini seperti Dinas Pertanian, BPP (Balai Penyuluhan Pertanian), kantor serta literature-literatur yang relevan seperti buku-buku, jurnal penelitian internet dan laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Peneliti melakukan observasi sebagai Langkah awal untuk menemukan suatu permasalahan yang berhubungan dengan judul

2. Angket

Angket atau Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden

untuk di jawabnya. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, metode yang digunakan adalah dengan kuesioner tertutup.

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan Teknik dokumentasi untuk memperoleh data terkait profil sekolah, nama, jumlah siswa dan jumlah guru

F. Tehnik Analisis Data

Data yang dikumpulkan, kemudian diolah, ditabulasi, dan dianalisis dengan menggunakan :

1. Analisis pendapatan usahatani

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

- a. Mengetahui deskripsi usahatani durian di Kelurahan Mawa Kecamatan Sendana Kota Palopo, maka dilakukan penyebaran kuesioner disertai wawancara kepada petani (responden) mengenai deskripsi usahatani durian kemudian menganalisis data dengan menggunakan pendekatan deskriptif.
- b. Mengetahui pendapatan usahatani durian yaitu dengan menghitung besarnya pendapatan petani yang melakukan usahatani durian pada petani di Kelurahan Mawa Kecamatan Sendana Kota Palopo dilakukan analisis dengan pendekatan matematis sebagai berikut :

1) Menghitung biaya total (Pengeluaran)

Biaya total yang dikeluarkan untuk melakukan usahatani pembibitan dalam setahun dapat diketahui dengan menjumlahkan biaya tetap dengan biaya variabel yang dihitung dalam satuan rupiah/hektar, dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan :

TC : *Total Cost* (Biaya Total)

TFC : *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)

TVC : *Total Variable Cost* (Biaya Variabel Total)

2) Menghitung penerimaan usahatani durian

Penerimaan usahatani durian adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual per satuan produksi yang dihitung dalam satuan rupiah/tahun, dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{R = P \times Q}$$

Keterangan :

R : *Revenue* (Penerimaan)

P : *Price* (Harga)

Q : *Quantity* (Jumlah Produksi)

3) Menghitung pendapatan

Pendapatan usahatani pembibitan adalah hasil nilai penerimaan dikurangi biaya produksi selama proses produksi, dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{I = R - TC}$$

Keterangan :

I : *Income* (Pendapatan)

R : *Revenue* (Penerimaan)

TC : *Total Cost* (Biaya Total)

4) Efisiensi R/C rasio usaha tani durian otong dan sawerigading

Untuk mengetahui efisiensi R/C Ratio usahatani durian otong dan sawerigading menggunakan alat analisa untuk mengukur biaya suatu produksi, untuk kelayakan dari usahatani pada Petani di di Kelurahan Mawa Kecamatan Sendana Kota Palopo, dilakukan analisis dengan pendekatan matematis sebagai berikut :

$$\mathbf{R/C\ Ratio = PT/ BT}$$

Keterangan :

R/C Ratio : Nisbah Penerimaan dan Biaya

PT : Penerimaan Total

BT : Biaya Total

Kriteria:

R/C Ratio > 1, usahatani layak dikembangkan

R/C Ratio < 1, usahatani tidak layak dikembangkan

R/C Rastio = 1, usahatani impas.

G. Defenisi Operasional

Penelitian ini menggunakan defenisi operasional agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda. Adapun definisi itu adalah sebagai berikut:

1. Biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis. Biaya variabel adalah jumlah biaya marjinal terhadap semua unit yang diproduksi.
2. Biaya tetap adalah pengeluaran bisnis yang tidak bergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan oleh bisnis tersebut Pengeluaran ini berkaitan

dengan waktu, seperti gaji atau beban sewa yang dibayar setiap bulan, dan sering disebut sebagai pengeluaran tambahan

3. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan
4. Durian adalah Durian (*Duriozibethinus* Murr) merupakan salah satu tanaman hasil perkebunan yang telah lama dikenal oleh masyarakat yang pada umumnya dimanfaatkan sebagai buah saja.
5. Durian otong adalah varietas introduksi dari Thailand. Dengan ciri-ciri Tinggi pohon 5 – 8 (Rata – Rata 6 m), Lebar Tajuk 2 – 4 m (Rata – Rata 3 m), Bentuk Tanaman Menyerupai Payung Sampai Kerucut Percabangan Rapat, Mulai Dari Ketinggian 1 m Kedudukan Cabang Mendatar Dengan Ujung, Warna Batang Kecoklatan, Keadaan Batang Agak Halus, Bentuk Batang Bulat, Bentuk Daun Bulat Panjang, Ujung Meruncing.
6. Durian sawerigading adalah varietas durian yang berasal dari Kota Palopo yang biasa disebut durian *Lompo tele*. Dengan ciri-ciri yakni memiliki daging yang tebal dan buah kecil dari daunnya sudah tercium aroma khas durian.

BAB IV

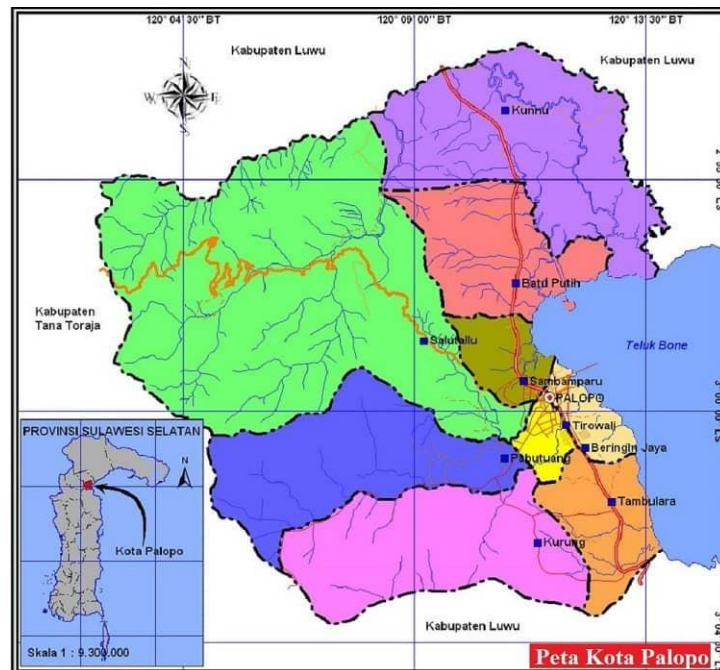
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat Kota Palopo

Kota Palopo, dahulu disebut Kota Administratif (Kotip) Palopo, merupakan Ibu Kota Kabupaten Luwu yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor Tahun 42 Tahun 1986. Seiring dengan perkembangan zaman, tatkala gaung reformasi bergulir dan melahirkan UU No. 22 Tahun 1999 dan PP 129 Tahun 2000, telah membuka peluang bagi Kota Administratif di Seluruh Indonesia yang telah memenuhi sejumlah persyaratan untuk dapat ditingkatkan statusnya menjadi sebuah daerah otonom.

Secara Geografis Kota Palopo terletak antara $2^{\circ}53'15''$ – $3^{\circ}04'08''$ Lintang Selatan dan $120^{\circ}03'10''$ – $120^{\circ}14'34''$ Bujur Timur, yang berbatasan dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu di sebelah utara dan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu di sebelah selatan. Batas sebelah barat dan timur masing-masing adalah Kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Toraja Utara dan Teluk Bone. Luas wilayah Kota Palopo tercatat 247,52 km persegi yang meliputi 9 kecamatan dan 48 kelurahan. Jarak antara Kota Palopo ke Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan, Kota Makassar, adalah 390 km. Jarak seluruh ibukota kecamatan ke ibukota Kota Palopo semua relatif dekat, berkisar antara 1 – 5 km, yang terjauh adalah ibukota Kecamatan Telluwanua dengan jarak tercatat sekitar 12,00 km.



Gambar 4.1 Peta Kota Palopo

Wilayah administrasi Kota Palopo terbagi 9 kecamatan dan 48 kelurahan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1

Jumlah Kecamatan, Desa dan Kelurahan Kota Palopo

No	Kecamatan	Desa	Kelurahan	Jumlah
1	Wara Selatan	-	4	4
2	Sendana	-	4	4
3	Wara	-	6	6
4	Wara Timur	-	7	7
5	Mungkajang	-	4	4
6	Wara Utara	-	6	6
7	Bara	-	5	5
8	Telluwanua	-	7	7
9	Wara Barat	-	5	5

Kecamatan terluas di Kota Palopo adalah Kecamatan Wara Barat dengan luas 54,13 km persegi atau mencakup 21,87 persen dari luas Kota Palopo secara

keseluruhan. Sedangkan, kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Wara Utara dengan luas 10,58 km persegi atau hanya sebesar 4,27 persen dari luas Kota Palopo.

Secara demografi Penduduk Kota Palopo pada akhir 2018 tercatat sebanyak 180.678 jiwa, secara terinci menurut jenis kelamin masing-masing 87.812 jiwa laki-laki dan 92.866 jiwa perempuan, dengan demikian maka Rasio Jenis Kelamin sebesar 94,56, angka ini menunjukkan bahwa bahwa pada 100 penduduk perempuan ada 94 – 95 penduduk laki-laki. Dengan pertumbuhan penduduk dari tahun 2017 ke 2018 sebanyak 2,13 %. memiliki luas daerah 247,52 Km dengan kepadatan penduduknya di Kota Palopo yaitu 730 jiwa per Kilometer persegi. Kecamatan yang kepadatan penduduknya paling tertinggi yakni Kecamatan Wara dengan 3.403 jiwa/km persegi. kemudian kecamatan yang memiliki kepadatan penduduknya terendah ialah kecamatan Mungkajang yaitu 151 jiwa/ km persegi.

2. Profil Singkat Kelurahan Mawa Kecamatan Sendana

Kelurahan Mawa merupakan salah satu kelurahan di Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia. Mawa awalnya merupakan bagian dari Desa Biringere Kecamatan Wara, Kabupaten Luwu, namun setelah pemekaran Kota Palopo pada tahun 2006, Mawa menjadi salah satu dari 11 kelurahan yang ada di Kota Palopo. Sebelumnya, Mawa terkenal sebagai salah satu kawasan perkebunan kelapa terbesar di Sulawesi Selatan. Selain itu, pada masa penjajahan Belanda, Mawa juga menjadi salah satu pusat perdagangan komoditas seperti gula, kopi, dan rempah-rempah.

Saat ini, Mawa telah berkembang menjadi salah satu pusat perekonomian di Kota Palopo dengan banyak terdapat usaha kecil dan menengah yang menjual berbagai produk dan jasa. Kelurahan Mawa juga memiliki beberapa tempat wisata seperti Pantai Mawa dan Air Terjun Mawa yang menjadi daya tarik wisatawan yang datang ke Kota Palopo.

Kelurahan Mawa merupakan salah satu dari 11 kelurahan yang ada di Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia. Kelurahan ini terletak di Kecamatan Wara, di bagian selatan Kota Palopo.

Secara geografis, Kelurahan Mawa memiliki luas wilayah sekitar 3,44 km² dengan topografi yang didominasi oleh dataran rendah dan perbukitan. Penduduk Kelurahan Mawa berjumlah sekitar 7.819 jiwa (berdasarkan data BPS tahun 2020) yang terdiri dari berbagai suku dan agama.

Masyarakat Kelurahan Mawa mayoritas bekerja di sektor pertanian, perdagangan, dan jasa. Selain itu, terdapat pula sektor industri kecil dan menengah yang cukup berkembang di wilayah ini.

Kelurahan Mawa memiliki beberapa fasilitas umum seperti pasar, puskesmas, sekolah, dan tempat ibadah. Selain itu, terdapat pula beberapa tempat wisata seperti Pantai Mawa dan Air Terjun Mawa yang menjadi destinasi wisata yang populer di Kota Palopo.

Dalam hal pemerintahan, Kelurahan Mawa dipimpin oleh seorang Lurah sebagai kepala pemerintahan setempat, yang dibantu oleh beberapa pegawai negeri dan staf administrasi. Kelurahan Mawa juga memiliki Lembaga Pemberdayaan

Masyarakat (LPM) yang bertugas dalam mengelola kegiatan-kegiatan sosial dan kemanusiaan di wilayah kelurahan.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan faktor internal dari petani yang menggambarkan keadaan dan kondisi status responden dalam kegiatan usaha yang di jalankannya. Responden dalam penelitian ini adalah petani durian. Adapun identitas responden di Kelurahan Mawa Kecamatan Sendana Kota Palopo meliputi kelompok umur, tingkat pendidikan.

a. Umur Responden

Umur merupakan faktor penentu dalam segala aktivitas masing-masing responden guna memaksimalkan tenaga kerja dan modal yang digunakan selama proses berusahatani. Dalam bidang pertanian tingkat umur merupakan faktor penting, semakin mudah umur kekuatan untuk dapat bekerja lebih maksimal. Pada umumnya petani yang berusia muda (usia produktif) sehat mempunyai ketahanan fisik yang lebih besar jika dibandingkan dengan petani yang sudah tua. Petani yang masih mudah lebih fleksibel dalam usahatannya. Secara rinci deskripsi umur responden pada wilayah penelitian disajikan pada tabel berikut

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	34 - 44	12	40
2	45 - 54	10	33
3	55 - 67	8	27
Total		30	100

Tabel.5 Menjelaskan bahwa komposisi umur responden berbeda-beda dimana jumlah penduduk responden terbanyak yaitu dengan komposisi umur 55 - 67 tahun sebanyak 27%, responden berumur 34-43 tahun sebanyak 40%, responden berumur antara 45-54 tahun sebanyak 33%. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya responden yang berumur 34-43 tahun berada pada usia produktif untuk melakukan pekerjaan.

b. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden merupakan jenjang pendidikan yang formal yang telah dilalui responden yang mana digunakan untuk mengelolah usaha. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang ditempuh responden maka semakin mampu dia mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan proses usahatani tersebut. Tingginya rata-rata tingkat pendidikan masyarakat sangat penting bagi kesiapan bangsa menghadapi tantangan global dimasa depan. Tingkat pendidikan akan berkaitan dengan pola fikir seseorang, Namun demikian untuk kegiatan tertentu tingkat pendidikan tidak berdampak signifikan hal ini berkaitan langsung maupun tidak langsung terhadap jenis kegiatan yang mereka lakukan.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal berusahatani. Tingkat pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru, serta pendidikan dapat mempengaruhi pandangan hidup dan tata nilai orang sedemikian rupa sehingga ia tidak begitu saja menerima tata cara bertingkah laku

yang diluar dari kebiasaanya. Hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan tingkat pendidikan responden diuraikan pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	7	23
2	SMP	9	30
3	SMA	12	40
4	S1	2	7
Total		30	100

Tabel. 4.3 menjelaskan tentang klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikannya dalam usahatani, khususnya usahatani durian di Kelurahan Mawa Kecamatan Sendana Kota Palopo sangat beragam yaitu terdiri atas SD, SMP, SMA dan S1. Adapun jumlah responden terbanyak yaitu untuk tingkat pendidikan SLTA sebanyak 12 orang dengan persentase 40 %, sedangkan jumlah responden terkecil yaitu pada tingkat pendidikan S1 sebanyak 2 orang dengan persentase 7 % dan tingkat pendidikan SD sebanyak 7 orang dengan persentase 23 % dan tingkat pendidikan SLTP sebanyak 9 orang dengan persentase 30%

c. Luas Lahan yang Usahakan

Luas lahan yang dimiliki oleh petani sangat berpengaruh pada produksi yang dihasilkan. Luas lahan garapan sangat berpengaruh terhadap petani dalam mengelolah usahatannya. Lahan atau yang lebih dikenal dengan tanah merupakan faktor utama dalam usahatani. Hal ini dikarenakan tanaman maupun hewan memanfaatkan tanah sebagai media tumbuh maupun tempat tinggalnya. Untuk

lebih jelasnya mengenai luas lahan yang dimiliki oleh petani responden di Kelurahan Mawa Kecamatan Sendana Kota Palopo dapat di lihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	0.5 - 1.5	11	37
2	> 1.5	19	63
Total		30	100

Berdasarkan Tabel. 4.5 terlihat bahwa jumlah petani responden yang memiliki luas lahan 0.5-2 ha adalah sebanyak 11 orang petani dengan persentase 37 %, dan terdapat 19 orang petani responden yang memiliki luas lahan >2,00 ha dengan persentase sebesar 63 %. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani responden di Kelurahan Mawa Kecamatan Sendana Kota Palopo masih tergolong besar.

Adapun berikut tabel yang menjelaskan detail klasifikasi responden petani durian di Kelurahan Mawa Kecamatan Sendana Kota Palopo

No	Nama	Umur	Pendidikan	Luas Lahan
1	Kamaruddin	47	SMA	1
2	Samsul	48	SMP	0.5
3	Sudirman	30	S1	0.7
4	Nasrullah	43	SMA	0.5
5	Nasruddin	45	SMA	1.6
6	Ramdan	43	SMA	2
7	Yusuf K	50	SMP	1.5
8	Andi Bakhtiar	45	SMA	1
9	Sulaiman	43	SMP	1.8

10	Ramsyah	45	SMA	0.5
11	Anwar	47	SMA	1
12	Sumardi	52	S1	2
13	Jumadil Awal	37	SMP	0.8
14	Jemi	41	SMA	0.5
15	Busram	47	SD	1.25
16	Sipi'	69	SD	1
17	Masse	39	SMA	0.5
18	Alling	42	SMP	0.7
19	Cacong	42	SD	0.5
20	Andi Ersan	40	SMP	1.6
21	Musikin	51	SMA	2
22	Santuo	60	SD	1.5
23	Marna	60	SMP	1
24	Masri	55	SD	1.8
25	Bangung	58	SD	0.5
26	Saban	59	SMP	1
27	Hamruddin	30	SMA	2
28	Rasi	57	SMP	0.8
29	Bahar Sape'	58	SD	0.5
30	Hasnur	35	SMA	1.25
	Rata-Rata	47,2		1,4

2. Pendapatan Usaha Tani Buah Durian

a. Durian Otong

Tabel 4.5 Luas Lahan, Prouksi Usahatani Buah Durian Otong

No	Luas Lahan (Hektar)	Produksi	Harga (perbuah)	Penerimaan
1	1	500	50000	25000000
2	0.5	250	50000	12500000
3	0.7	350	50000	17500000
4	0.5	250	50000	12500000
5	1.6	750	50000	37500000
6	2	1000	50000	50000000
7	1.5	750	50000	37500000
8	1	500	50000	25000000
9	1.8	800	50000	40000000
10	0.5	250	50000	12500000
11	1	500	50000	25000000
12	2	1000	50000	50000000
13	0.8	400	50000	20000000
14	0.5	250	50000	12500000
15	1.25	600	50000	30000000
Total	16.65	8150		407500000
	Rata-Rata	543		27166667

Berdasarkan data dari 15 orang petani dilanjutkan pengolahan data yang dilakukan menggunakan microsoft excel, dihasilkan total produksi durian otong sebanyak 8.150 buah dengan rata-rata 543 buah dengan harga perbuah 50.000 sehingga diketahui total penerimaan petani durian otong sebanyak Rp. 407.500.000 dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 27.166.667.

Tabel 4.6 Pendapatan Usahatani Buah Durian Otong

No	Uraian	Nlai
1	Penerimaan	27.166.667
	a. Produksi	8.150
	b. Harga	50.000
2	Biaya tetap	
	1) Pajak	173.334
	2) Penyusutan Alat	156.943
	Total Biaya Tetap	300.277
	Biaya Variabel	
	1) Pupuk	3.266
	2) Pestisida	349.931
	3) Tenaga Kerja	505.000
	Total	858.197
		Total Biaya
3	Pendapatan	
	1) Penerimaan	27.166.667
	2) Total Biaya	1.158.474
		26.008.193
4	R/C Rasio	2,968

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa penerimaan rata-rata dari penanaman buah Durian Otong sebesar Rp. 27.166.667/hektar dengan jumlah produksi 543 buah dengan harga Rp. 50.000/buah. Dimana penerimaan tersebut harus mengeluarkan biaya-biaya, seperti biaya tetap dan biaya variabel dan biaya tetap terdiri dari pajak sebesar Rp. 173.334/hektar yang harus di bayar satu kali dalam satu tahun dan penyusutan alat yang terdiri dari gunting dan cangkul, dimana penyusutan alat rata-rata sebesar Rp.156.943/hektar. Dan adapun biaya variabel yang di keluarkan yang terdiri dari pupuk yang mengeluarkan biaya rata-rata sebesar Rp. 3.266/hektar, pestisida yang mengeluarkan biaya rata-rata sebesar Rp.349.931/hektar, dan tenaga kerja sebesar Rp. 505.000. Sehingga total biaya

yang di keluarkan dari biaya tetap dan biaya variabel sebesar Rp.1.158.474/hektar dengan itu maka dapat diketahui pendapatan satu kali panen sebesar Rp. 26.008.193/hektar. Sedangkan r/c rasio 2,968 yaitu menandakan bahwa r/c lebih besar dari pada satu yang artinya memiliki pendapatan yang lebih baik.

b. Durian Sawerigading

Tabel 4.7 Luas Lahan, Prouksi Usahatani Buah Durian Sawerigading

No	Luas Lahan (Hektar)	Produksi		Harga (talaja)	Penerimaan
		Buah	Talaja		
1	1	1000	333	35000	11666600
2	0.5	500	167	35000	5833300
3	0.7	600	200	35000	7000000
4	0.5	500	167	35000	5833300
5	1.6	1600	533	35000	18666600
6	2	2000	667	35000	23333300
7	1.5	1500	500	35000	17500000
8	1	1000	333	35000	11666600
9	1.8	1800	600	35000	21000000
10	0.5	500	167	35000	5833300
11	1	1000	333	35000	11666600
12	2	2000	667	35000	23333300
13	0.8	800	267	35000	9345000
14	0.5	500	167	35000	5833300
15	1.25	1250	417	35000	14583300
Total	16.65	23750	7917		193083333
Rata-Rata		1583	528		18472222

Berdasarkan data dari 15 orang petani durian sawerigading dilanjutkan pengolahan data yang dilakukan menggunakan microsoft excel, dihasilkan total produksi durian sawerigading sebanyak 23.750 buah atau 7.917 talaja dengan rata-rata 1.583 buah atau 528 talaja dengan harga perbuah 35.000/talaja sehingga diketahui total penerimaan petani durian otong sebanyak Rp. 277.083.300 dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 18.472.222

Tabel 4.8 Tabel Pendapatan Usahatani Buah Durian Otong

No	Uraian	Nlai
1	Penerimaan	18.472.222
	a. Produksi	23.750
	b. Harga	35.000
2	Biaya tetap	
	1) Pajak	173.334
	2) Penyusutan Alat	156.943
	Total Biaya Tetap	300.277
	Biaya Variabel	
	1) Pupuk	3.266
	2) Pestisida	349.931
	3) Tenaga Kerja	505.000
	Total	858.197
	Total Biaya	1.158.474
3	Pendapatan	
	1) Penerimaan	18.472.222
	2) Total Biaya	1.158.474
		17.313.748
4	R/C Rasio	2,716

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa penerimaan rata-rata dari penanaman buah Durian Sawerigading sebesar 23.750 buah atau 7.917 talaja dengan rata-rata 1.583 buah atau 528 talaja dengan harga perbuah 35.000/talaja sehingga diketahui total penerimaan petani durian sawerigading dengan rata-rata

penerimaan sebesar Rp. 18.472.222. Dimana penerimaan tersebut harus mengeluarkan biaya-biaya, seperti biaya tetap dan biaya variabel dan biaya tetap terdiri dari pajak sebesar Rp. 173.334/hektar yang harus di bayar satu kali dalam satu tahun dan penyusutan alat yang terdiri dari gunting dan cangkuk, dimana penyusutan alat rata-rata sebesar Rp.156.943/hektar. Dan adapun biaya variabel yang di keluarkan yang terdiri dari pupuk yang mengeluarkan biaya rata-rata sebesar Rp. 3.266/hektar, pestisida yang mengeluarkan biaya rata-rata sebesar Rp.349.931/hektar, dan tenaga kerja sebesar Rp. 505.000. Sehingga total biaya yang di keluarkan dari biaya tetap dan biaya variabel sebesar Rp. 1.158.474/hektar dengan itu maka dapat diketahui pendapatan satu kali panen sebesar Rp. 17.313.748/hektar. Sedangkan r/c rasio 2,716 yaitu menandakan bahwa r/c lebih besar dari pada satu yang artinya memiliki pendapatan yang lebih baik.

3. Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Buah Durian

a. Analisis Biaya

Biaya dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk petani yang menggunakan pupuk urea, baik biaya yang dikeluarkan atau tidak dikeluarkan. Biaya tersebut terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yaitu biaya Pbb (pajak bumi dan bangunan) dan penyusutan peralatan, biaya variabel terdiri dari biaya penggunaan pestisida, penggunaan pupuk, dan biaya tenaga kerja.

Biaya tetap dalam pendapatan petani yang menggunakan pupuk urea meliputi biaya penyusutan peralatan yang dihitung berdasarkan umur ekonomis, Pbb (pajak bumi dan bangunan). Biaya Pbb (pajak bumi dan bangunan) sebenarnya

tidak benar benar dikeluarkan dalam satu bulan. Petani hanya membayar pajak lahan 2 kali dalam setahun. Biaya Pbb (pajak bumi dan bangunan) yakni biaya yang harus dikeluarkan oleh petani setiap 1 kali musim panen. Sedangkan biaya penyusutan yaitu penyusutan dari biaya biaya peralatan yang digunakan petani yang disesuaikan dengan nilai ekonomis masing masing peralatan yang mengacu pada biaya alat, sehingga diketahui bahwa besarnya biaya penyusutan yang di keluarkan oleh Petani. Biaya tetap yang dikeluarkan rata rata perbulan dalam usahatani durian dapat dilihat pada Tabel 4.9:

Tabel 4.9 Rata-rata Nilai Penyusutan Petani Buah Durian Kelurahan Mawa Kecamatan Sendana Kota Palopo

No	Jenis Alat	Jumlah Biaya(Rp)
1	Cangkul	9.454
2	Gunting	147.093
Jumlah		156.943

Berdasarkan tabel 4.9. Menunjukkan bahwa Petani di Kelurahan Mawa Kecamatan Sendana Kota Palopo yang menggunakan alat cangkul mengeluarkan rata-rata sebesar Rp. 9.454/hektar dan untuk yang menggunakan pisau atau parang untuk memotong buah durian juga memiliki biaya rata-rata sebesar Rp. 147.093/perhektar

Tabel 4.10 Hasil Rekapitulasi Rata-Rata Biaya Tetap Dan Pajak yang dikeluarkan

No	Uraian	Jumlah Biaya(Rp)
1	Nilai Penyusutan Alat (NPA)	156.943
2	Pajak	173.334
Jumlah		330.227

Berdasarkan Tabel. 4.10 menunjukkan bahwa sumber biaya tetap rata rata usahatani berasal dari biaya Pbb (pajak bumi dan bangunan) dan penyusutan peralatan dalam satu kali musim. Alat yang digunakan petani masih tergolong rendah, pembeliannya pada awal mereka bertani sehingga biaya penyusutan peralatan juga besar. Biaya penyusutan alat berupa cangkul, gunting. Komponen biaya tetap terdiri dari biaya Pbb (pajak bumi dan bangunan) dan penyusutan peralatan dalam satu kali musim. Nilai Penyusutan Alat (NPA) sebesar Rp. 156.943/hektar dan pajak yang dibayar oleh petani dalam satu kali setahun sebesar Rp. 173.334/hektar Jadi, Total biaya tetap usaha tani yaitu sebesar Rp. 330.227/perhektar.

C. Pembahasan

Rata-rata dari penanaman buah Durian Otong sebesar Rp. 27.166.667/hektar dengan jumlah produksi 543 buah dengan harga Rp. 50.000/buah. Dimana penerimaan tersebut harus mengeluarkan biaya-biaya, seperti biaya tetap dan biaya variabel dan biaya tetap terdiri dari pajak sebesar Rp. 173.334/hektar yang harus di bayar satu kali dalam satu tahun dan penyusutan alat yang terdiri dari gunting dan cangkul, dimana penyusutan alat yang terdiri dari gunting dan cangkul,

dimana penyusutan alat rata-rata sebesar Rp.156.943/hektar. Dan adapun biaya variabel yang di keluarkan yang terdiri dari pupuk yang mengeluarkan biaya rata-rata sebesar Rp. 3.266/hektar, pestisida yang mengeluarkan biaya rata-rata sebesar Rp.349.931/hektar, dan tenaga kerja sebesar Rp. 505.000. Sehingga total biaya yang di keluarkan dari biaya tetap dan biaya variabel sebesar Rp.1.158.474/hektar dengan itu maka dapat diketahui pendapatan satu kali panen sebesar Rp. 26.008.193/hektar.

Analisis penerimaan dan biaya R/C rasio usaha tani durian di Kelurahan Mawa Kecamatan Sendana Kota Palopo yang diusahakan petani responden, menunjukkan bahwa usaha tani yang di jalankan memiliki penerimaan yang lebih besar daripada biaya yang di keluarkan dalam usaha tani. Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai R/C rasio lebih dari satu. Nilai R/C rasio atas biaya yang di keluarkan pada durian otong sebesar 2,968. Nilai R/C rasio atas biaya yang di keluarkan cukup sedikit, karena dalam melakukan usaha tani durian seluruh petani responden tidak mengeluarkan biaya lebih banyak. Dengan demikian keefisiensi dapat dibuktikan bahwa pendapatan usaha tani durian otong 2,968 maka R/C rasio > 1 = usaha tani yang menguntungkan dan juga di katakan usaha tani durian otong ini efisiensi

Sedangkan rata-rata dari penanaman buah Durian Sawerigading sebesar 23.750 buah atau 7.917 talaja dengan rata-rata 1.583 buah atau 528 talaja dengan harga perbuah 35.000/talaja sehingga diketahui total penerimaan petani durian sawerigading dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 18.472.222. Dimana penerimaan tersebut harus mengeluarkan biaya-biaya, seperti biaya tetap dan biaya variabel dan biaya tetap terdiri dari pajak sebesar Rp. 173.334/hektar yang harus di

bayar satu kali dalam satu tahun dan penyusutan alat yang terdiri dari gunting dan canngkul, dimana penyusutan alat rata-rata sebesar Rp.156.943/hektar. Dan adapun biaya variabel yang di keluarkan yang terdiri dari pupuk yang mengeluarkan biaya rata-rata sebesar Rp. 3.266/hektar, pestisida yang mengeluarkan biaya rata-rata sebesar Rp.349.931/hektar, dan tenaga kerja sebesar Rp. 505.000. Sehingga total biaya yang di keluarkan dari biaya tetap dan biaya variabel sebesar Rp. 1.158.474/hektar dengan itu maka dapat diketahui pendapatan satu kali panen sebesar Rp. 17.313.748/hektar. Dengan demikian keefisiensi dapat dibuktikan bahwa pendapatan usaha tani durian otong 2,716 maka R/C rasio > 1 = usaha tani yang menguntungkan dan juga di katakan usaha tani durian sawerigading ini efisiensi

Berdasarkan analisis data petani durian otong dan durian sawerigading merupakan usaha tani yang menguntungkan, perbandingan pendapatan lebih besar durian otong dibanding durian sawerigading dengan biaya yang digunakan sama , baik luas lahan, pajak, pestisida dan tenaga kerja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut ;

Pendapatan petani durian otong di Kelurahan Mawa Kecamatan Sendana Kota Palopo memiliki R/C Rasio 2,968 yang dinyatakan menguntungkan dan efisien untuk dikembangkan, hal tersebut dibuktikan dengan pendapatan yang didapatkan oleh petani durian otong sebesar Rp.26.008.193/hektar dalam satu kali panen.

Pendapatan petani durian Sawerigading di Kelurahan Mawa Kecamatan Sendana Kota Palopo juga sama dengan petani durian otong yang memiliki rasio R/C > 1 yaitu 2,716 yang dinyatakan menguntungkan dan efisien untuk dikembangkan. Pendapatan yang dihasilkan oleh petani durian sawerigading sebesar Rp. 17.313.748/hektar dalam satu kali panen.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penulis memberikan masukan berupa saran, sebagai berikut :

1. Petani seharusnya memiliki motivasi dan tekad dalam meningkatkan sistem pemasaran durian untuk memperoleh keuntungan karena besarnya peluang yang dimiliki daerah Sukadanaham
2. Seharusnya pemerintah setempat dapat memberi wadah bagi petani dalam mendukung sistem produksi dan sarana pengadaan input agar dapat

3. meningkatkan volume produksi dan kualitas yang di hasilkan serta menjadi jembatan bagi para petani untuk memperoleh informasi dalam menghadapi kendala yang dihadapi
4. Peneliti dapat mengembangkan kajian penelitian dengan menganalisis pendapatan durian yang ada di Kelurahan Mawa serta sosial budaya petani durian atau mengenai kelangsungan budidaya durian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, 1992. *Budidaya Durian*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Amelia, Jesi. 2013. *Analisis pendapatan usaha tani durian di Kecamatan Pelepat Lilir, Kabupaten Bungo*. Skripsi Universitas Lampung. Lampung
- Ardilla Sangi, Dika 2009. *Analisis perbandingan pendapatan petani durian pola EX Srdp dengan petani durian pola swadaya di Kelurahan Muara Lambu Kecamatan Sengingi Kabupaten Kuantan Sengingi*. Skripsi Institut Pertanian Surakarta. Surakarta
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Abdullah, M.R., Fasiha and Abdul Kadir Arno. (2020), "Reincarnation of MSMEs after the Government's Policy on Economic Recovery Due to the Covid-19 Pandemic in Indonesia", *Technium Social Sciences Journal*, Vol. 6 No. December, pp. 101–105.
- Abdullah, M.R. and Patintingan, R.I. (2017), "TINJAUAN EKONOMI SYARIAH TERHADAP SISTEM JUAL BELI KOPI SECARA TENDER (STUDI KASUS KECAMATAN LATIMOJONG KABUPATEN LUWU)", *Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law*, Vol. 2 No. 1, pp. 70–84, doi: 10.24256/alw.v2i1.601.
- Anita Marwing. (2017), "Fatwa Ekonomi Syariah di Indonesia", *Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law*, Vol. 2 No. 2, pp. 148–172.
- Arno, A.K. (2018), "Wakaf Produktif Sebagai Instrumen Kesejahteraan Sosial Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat (Potensi Dan Tantangan)", *Dinamis: Journal of Islamic Management and Bussines*, Vol. 1 No. 2, pp. 41–51.
- Arno, A.K., Ishak, I. and Kamal, F. (2021), "The Performance of Competitiveness of Sharia Banking (Indonesia-Pakistan) Using Porter's Diamond Theory", *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 7 No. 2, pp. 261–284, doi: 10.24952/fitrah.v7i2.4188.
- Erwin, Kurniawati, S., Muhajir, M.N. alam, Andika, G. and Syamsuddin, naidin. (2022), "Determinants of Economic Growth: The Role of Entrepreneurial Culture", 2022, Vol. 2 No. April, pp. 16–21.
- Fasiha, F., Erwin, E. and Musdalifah, U. (2024), "The Role of Entrepreneurial Culture in Improving the Performance of Micro, Small and Medium Enterprises in Yogyakarta", *Hasanuddin Economics and Business Review*, Vol. 7 No. 3, p. 103, doi: 10.26487/hebr.v7i3.5172.
- Fasiha, F., Nurfadilah, N. and Daming, M.P. (2022), "Analysis of Differences in Customer Satisfaction in Courier Service Business in Palopo City", *Dinamis : Journal of Islamic Management and Bussines*, Vol. 4 No. 1, pp. 70–76, doi: 10.24256/dinamis.v4i2.3419.
- Hamida, A., Nur Alam Muhajir, M., sukran and Paulus, M. (2023), "Does Islamic Financial Inclusion Matter for Household Financial Well Being?", *Keuangan Dan Perbankan, Jurnal*, Vol. 27 No. 1, pp. 2443–2687, doi: 10.26905/jkdp.v27i1.8659.
- Iman, M.A., Gaffar, A.N., Tadjuddin, S, Z., Syah, A., Nurfadilah, Yusuf, H., *et al.* (2023), "Pelatihan Akuntansi Pesantren 'Penguatan Kapasitas SDM Pengelola Keuangan Pesantren pada Wilayah Luwu Raya'", *Room of Civil Society Development*, Vol. 2 No. 2, pp. 219–225, doi: 10.59110/rcsd.v2i2.244.

- Jabani, M., Muhajir, M.N.A., Muang, M.S.K. and Fasiha. (2021), "Character Centered Leadership and Its Influence on Employee Loyalty in Sharia Banking: A Case Study in the South Sulawesi Region", *Technium Social Sciences Journal*, Vol. 7, pp. 312–320.
- Jibria Ratna Yasir, Ilham, K.P. (2022), "Pengaruh Modal, Digitalisasi Informasi dan Kreativitas terhadap Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Menengah di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo", *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economics and Business*, Vol. 04 No. 01, pp. 23–36.
- Kahar Muang, M.S. (2021), "Empowering Role Of Family Welfare (Pkk) In Improving The Quality Of Life In The Rinding Allo Village, North Luwu", *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, Vol. 3 No. 2, pp. 54–62, doi: 10.24256/kharaj.v3i2.2557.
- Muhajir, M.N.A., Hamida, A., Erwin and Muzayyanah Jabani. (2019), "Apakah modal sosial dan kearifan lokal memengaruhi kewirausahaan? Bukti empiris warga Bugis", *LIlmu Manajemen*, Vol. 14 No. 1, pp. 1–16.
- Rismayanti. (2021), "Analisis Potensi Sektoral dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi", *Gorontalo Development Review*, Vol. 4 No. 2, pp. 75–88.
- S, Z., Jafar, E., Muhajir, M.N.A. and Rusli, M. (2023), "ORGANIZATIONAL COMMITMENT, EMPLOYEES PERFORMANCE AND ISLAMIC WORK ETHICS: HALAL RESTAURANT PERSPECTIVE", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, Vol. 9 No. 1, pp. 99–117, doi: 10.20473/jebis.v9i1.38701.
- Safri, H. (2015), "Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa Berbasis Pelatihan", *Muamalah*, Vol. 5 No. 2, pp. 161–169.
- Sarie, F., Naila, A., Azisah, Q. and Isma, A. (2023), "How does Organizational Communication affect Job Satisfaction among Employees of Automotive Companies ?", *Fundamental and Applied Management Journal*, Vol. 1 No. 2, pp. 82–91.
- Setiawan, E.I., Evi Surahman and Rifuddin, B. (2020), "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Loyalitas Pelanggan pada PT. Semen Tonasa, Tbk di Kota Palopo", *Jurnal of Islamic Economic and Bussiness*, Vol. 2 No. 2, pp. 52–56.
- Sirrullaha, T.P., Purwanab, D., Susonoc, J., Rasbid, M. and Yohanae, C. (2020), "Organizational Culture and Job Satisfaction: Its Impact on Organizational Commitments and Employee Performance Tiara", *The International Journal of Social Science World*, Vol. 2 No. 3, pp. 38–50.
- Sobana, D.H., Jajuli, S. and Safri, H. (2020), "Muhammadiyah of West Java and Sharia Rural Financing Bank", *Journal of Al-Islam and Muhammadiyah Studies*, Vol. 1 No. 1, pp. 21–33, doi: 10.32506/jaims.v1i1.542.

Djanatiya. 2010. Analisis kelayakan finansial dan pemasaran agroindustri gula kelapa di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Skripsi Universitas Lampung. Lampung.

Haryono.2003. Studi Potensi dan Pemasaran Durian (*Durio zibethinus*) di Desa Sukajaya Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor.Skripsi Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Hermanto.1993. Perencanaan dan Analisa Proyek (Edisi ke-3). LPFE UI. Jakarta.

Ilham, Muhammad.2009. Analisis komparatif perbandingan pendapatan petani sebelum dan sesudah beralih kekomoditi durian di Desa Ujung Rambe Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang, Jurnal : Universitas

Indonesia. Jakarta

Janick,1972. Metode Penelitian Sosial. Bandung : Alfabeta

Muyadi. 1993. Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok Penjualan dan Pengendalian Biaya. BPFE UGM. Yogyakarta.

Pindyck, Rubinfeld.1998. Analisis Ekonomi Proyek Pertanian. Universitas Indonesia Press. Jakarta.

Rukmana,2007, S. 2000. Studi Kelayakan Proyek Edisi Keempat. UPP AMP YKPN.Yogyakarta.

Setiadi,1999. 2001. Evaluasi Proyek : Analisis Ekonomis. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.184 hal. Jakarta.

Soekartawi, dkk.1986. Rantai tata niaga pemasaran buah durian (Duri zibethinus) di Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus. Skripsi Universitas Lampung. Lampung .

- Sugiyono. 2016. Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Trianti,2007. Analisis Kelayakan Investasi Pengusahaan Pembibitan Durian (*Durio zibethinus*) Cv Milad Perkasa Rancamaya Bogor. Skripsi Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Untung,2008. Laporan Pembibitan Buah-buahan. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura kabupaten Lampung Timur. Lampung Timur.
- Widiasanti,2006, Perbandingan Pendapatan Antara Petani Plasma Dengan Petani Non Plasma Di Kecamatan Kerumutan Universitas Pendidikan Indonesia |Repository.Upi.Edu| Perpustakaan .Upi.Edu
- Winardi. 2000,.Kajian Perubahan Flavor Buah Durian Terolah Minimal Berpelapis Edible Selama Penyimpanan.Skripsi Institut Pertanian Bogor. Bogor.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kouisener Penelitian

**PENDAPATAN USAHATANI BUAH DURIAN DI KELURAHAN MAWA
KECAMATAN SENDANA KOTA PALOPO**

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Luas lahan :

B. DAFTAR PERTANYAAN

Faktor-Faktor yng Mempengaruhi Pendapatan Petani: Y (Pendapatan)

1. Apakah lahan ini milik bapak/ibu sendiri?
2. Berapa pajak yang di bayar oleh bapak / ibu dalam satu tahun?
3. Berapa kali bapak/ibu panen dalam satu kali musim panen?
4. Berapa banyak produksi durian bapak/ibu dalam satu kali panen?
5. Dimana bapak/ibu pasarkan hasil panennya?
6. Berapa harga jualnya dalam 1 buah atau pertalaja?
7. Berapa biaya produksi yang bapak/ibu keluarkan?

C. BIAYA DAN PENERIMAAN

1. Biaya

Jenis Lahan yang ditanami

No	Bentuk Lahan	Status Kebun		Jumlah (ha)
		Milik	Sewah	
1.				
Jumlah				

2. Biaya Tetap

Penyusutan Alat

No	Jenis Alat	Jumlah Unit	Nilai Lama (Rp)	Harga (unit)	Nilai Seakrang (Rp)	Lama Pemakaian
1.	Cangkul					
2.	Sabit					
3.	Sprayer					
4.	Parang					
5.	Tian					
6	Ban					
Jumlah						

Pengeluaran lain-lain

a. Pajak : Rp...../Musim

b. : Rp...../Musim

3. Biaya Variabel

Penggunaan Pestisida

No	Jenis Pestisida	Nama Merek	Botol/Liter	Harga (Rp)
1.	Herbisida			
2.	Insektisida			
3.	Fungsida			
	jumlah			

Penggunaan Pupuk

No	Jenis pupuk	Pupuk (kg)	Harga (Kg)	Jumlah (Rp)
1	a. Urea b. Za c. KCl			
	Total			